

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM
BERLATIH EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 31 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Galih Febriantoro
11601241057**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/ 2015” yang disusun oleh Galih Febriantoro, NIM 11601241057 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing,



Nurhadi Santoso, M. Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015“ benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengasahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2015
Yang menyatakan,



Galih Febriantoro
NIM 11601241057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Galih Febriantoro, NIM. 11601241057, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 04 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd.	Ketua Penguji		10/9/2015
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.	Sekretaris Penguji		10/9/2015
Drs. R. Sunardianta, M.Kes.	Penguji I (Utama)		10/9/2015
Drs. Sudardiyono, M.Pd.	Penguji II II (Pendamping)		15/9/2015

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Setiap individu atau kelompok mendapatkan jatah gagal dan jatah sukses, habiskan jatah gagalmu dan selanjutnya ambil jatah suksesmu
(A. A. Rizqie)
2. Boleh saja kita kalah sesaat, ambil hikmah untuk menang seterusnya.
(Sheila On 7)
3. Lakukan sesuatu yang hebat, sebelum usiamu tersalip oleh waktumu. (Didi Yudha P)
4. Kenanglah masa lalumu, dan yakinkan masa depanmu. (Galih F)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumeidito dan Ibu Halimah. Rasa terima kasih yang tidak terhingga atas ketulusan hatinya, kasih sayangnya yang telah mendidik saya dan menasehati saya. Tanpa kerja keras Bapak dan Ibu mungkin saya tidak bisa merasakan nikmat ilmu yang seperti ini. Hanya karya seperti ini yang masih bisa Galih persembahkan, semoga Bapak dan Ibu bahagia.
2. Untuk adik saya, Anjar Ibnu Hapsari yang selalu memberikan hal berbeda di dalam suasana rumah. Juga telah memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM
BERLATIH EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 31 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

**Galih Febriantoro
NIM 11601241057**

ABSTRAK

Ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo pada tahun ajaran 2014/2015 sempat tidak aktif di semester gasal. Peserta yang hadir dalam latihan jumlahnya tidak tetap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini siswa SMP Negeri 31 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 35 siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo dalam kategori sangat tinggi yang dinyatakan oleh 4 siswa dengan persentase 11.43%, 3 siswa menyatakan tinggi dengan persentase 8.57%, 16 siswa menyatakan sedang dengan persentase 45.71%, 12 siswa menyatakan rendah dengan persentase 34.29%, dan tidak ada siswa yang sangat rendah.

Kata kunci: *faktor penghambat, ekstrakurikuler, sepakbola*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti bisa menyelesaikan studi.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari M. Si. Ketua jurusan POR Prodi PJKR yang telah memfasilitasi dan memberi ijin penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Nurhadi Santoso, M. Pd. Dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu, tenaga,

pikiran, nasehat serta memberi semangat dan dorongan yang besar bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M. Pd. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak H. Dwi Kristanto, M. Pd. Kepala sekolah SMP Negeri 31 Purworejo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman PJKR B angkatan 2011
9. Teman-teman seperjuangan FIK dan PJKR yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakekat Hambatan.....	8
2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar	8
3. Pengertian Ekstrakurikuler	23
4. Hakikat Sepakbola	27
5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama	33
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Populasi Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Konsultasi Ahli/ <i>Expert Judgemen</i>	42
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Faktor Internal.....	49
2. Faktor Eksternal.....	58
3. Hasil Perhitungan Rerarata	66
B. Pembahasan	69
1. Faktor Internal.....	69
2. Faktor Eksternal.....	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	81
D. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	41
Tabel 2. Pembobotan Skor Jawaban.....	41
Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas	44
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	45
Tabel 5. Pengkategorian Faktor Penghambat	47
Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Internal.....	48
Tabel 7. Data Hasil Angket Faktor Internal.....	49
Tabel 8. Data Hasil Angket Indikator Kesehatan	50
Tabel 9. Data Hasil Angket Indikator Cacat Tubuh	51
Tabel 10. Data Hasil Angket Indikator Intelegensia	52
Tabel 11. Data Hasil Angket Indikator Bakat	53
Tabel 12. Data Hasil Angket Indikator Minat	55
Tabel 13. Data Hasil Angket Indikator Motivasi.....	56
Tabel 14. Data Hasil Angket Indikator Perhatian.....	57
Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Eksternal	58
Tabel 16. Data Hasil Angket Faktor Eksternal	58
Tabel 17. Data Hasil Angket Indikator Keluarga	60
Tabel 18. Data Hasil Angket Indikator Pelatih.....	61
Tabel 19. Data Hasil Angket Indikator Program Latihan.....	62
Tabel 20. Data Hasil Angket Indikator Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 21. Data Hasil Angket Indikator Lingkungan	65

Tabel 22. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo.....	66
Tabel 23. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Internal.....	66
Tabel 24. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Eksternal	67
Tabel 25. Data Hasil Keseluruhan Faktor.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Faktor Internal	49
Gambar 2. Diagram Frekuensi Indikator Kesehatan	51
Gambar 3. Diagram Frekuensi Indikator Cacat Tubuh	52
Gambar 4. Diagram Frekuensi Indikator Intelegensia	53
Gambar 5. Diagram Frekuensi Indikator Bakat	54
Gambar 6. Diagram Frekuensi Indikator Minat	55
Gambar 7. Diagram Frekuensi Indikator Motivasi	56
Gambar 8. Diagram Frekuensi Indikator Perhatian.....	57
Gambar 9. Diagram Frekuensi Faktor Eksternal.....	59
Gambar 10. Diagram Frekuensi Indikator Keluarga	60
Gambar 11. Diagram Frekuensi Indikator Guru/ Pelatih	61
Gambar 12. Diagram Frekuensi Indikator Program Latihan.....	63
Gambar 13. Diagram Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana	64
Gambar 14. Diagram Frekuensi Indikator Program Lingkungan.....	65
Gambar 15. Diagram Frekuensi Keseluruhan Faktor.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> Angket	84
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> Angket	86
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian.....	88
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba	89
Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian	90
Lampiran 6. Surat Ijin dari KPMPT Kab. Purworejo	91
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian	93
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Penelitian.....	99
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas	103
Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas	105
Lampiran 13. Angket Penelitian	106
Lampiran 14. Hasil Penelitian	112
Lampiran 15. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian	113
Lampiran 16. Kartu Bimbingan.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani materi yang diberikan meliputi permainan, atletik, akuatik, kesehatan dan senam. Permainan sepakbola merupakan salah satu jenis permainan yang diajarkan selain permainan bola basket dan bola voli. Materi yang diajarkan dalam permainan sepakbola meliputi *passing*, *control*, *shooting*, dan *dribble*. Kemudian masih ada taktik bertahan, dan taktik menyerang.

Kemampuan siswa dalam penguasaan teknik serta keterampilan gerak jika hanya mengandalkan jam pelajaran pada umumnya tentu akan kurang. Untuk itu pihak sekolah perlu mengadakanya jam tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran yang tidak akan mengganggu kegiatan belajar namun memiliki tujuan untuk menunjang kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler. Sekolah dapat menunjuk guru olahraga yang berkompeten dibidangnya sebagai pembina, atau menunjuk pelatih dari luar untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diharapkan siswa mampu mengembangkan bakatnya dibidang yang dipilih.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik, diharapkan siswa mampu meraih prestasi optimal. Oleh karena itu, sudah sewajarnya Kepala Sekolah yang memiliki wewenang penuh dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler turut mendukung dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan. Perhatian dari guru juga sangat dibutuhkan, karena setiap harinya guru selalu berinteraksi dengan siswa dan lebih paham dengan karakter siswa. Sehingga guru mampu mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. melihat kembali minat, bakat dan motivasi siswa terhadap bidang yang diikuti.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo diharapkan mampu mengangkat kembali nama baik sekolah khususnya pada cabang olahraga sepakbola. Mengingat pada tahun-tahun sebelumnya SMP Negeri 31 Purworejo pernah berjaya pada bidang olahraga sepakbola. Tahun 2008 pernah menjuarai Muda Adi Karsa Cup, tahun 2009 Juara II POPDA antar SMP dan prestasi terbaik yang pernah dicapai yaitu semi final POPDA tahun 2011. Hingga saat ini SMP Negeri 31 Purworejo belum menorehkan prestasi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 31 Purworejo diselenggarakan di Alun-alun Purworejo. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa SMP Negeri 31 Purworejo berjumlah 35 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo pada tahun ajaran 2014/2015 sempat terhenti atau tidak aktif di semerter gasal. Hal ini terjadi karena guru pengampu ekstrakurikuler sepakbola berhalangan sehingga tidak ada penggantinya.

Pada semester genap ini kegiatan ekstrakurikuler diaktifkan kembali, namun dalam pelaksanaan latihan jauh berbeda dengan sebelumnya. Peserta

yang mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakbola mengalami penurunan, peserta yang hadir dalam latihan jumlahnya tidak tetap. Dari 35 siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hanya 11-19 siswa yang hadir latihan. Lebih lagi ketika latihan untuk persiapan POPDA tahun 2015, hanya dihadiri oleh 6 siswa saja. Ada juga siswa yang pindah kecabang ekstrakurikuler lain. Jumlah siswa yang hadir tidak tetap ini mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo berjalan kurang lancar. Keadaan cuaca juga berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketika musim hujan seperti kemarin banyak siswa yang tidak hadir latihan. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa yang hadir latihan menggunakan sepeda dari rumah.

Ketika kegiatan latihan berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang bersemangat. Mereka datang kemudian mengenakan sepatu selanjutnya mengobrol dengan teman dan menunggu perintah dari pelatih untuk melaksanakan latihan. Alun-alun Purworejo hanya terdapat satu lapangan yang juga digunakan oleh sekolah lain atau SSB yang berlatih di Alun-alun. Sehingga harus menggunakan di sisi lain lapangan dengan luas seadanya. Itu pun masih harus sedikit berbagi tempat dengan anak-anak kampung yang bermain sepakbola. Untuk fasilitas lainnya seperti bola dan *cones* tidak begitu bermasalah, bola yang disediakan oleh sekolah cukup banyak. Sehingga siswa tidak begitu terlalu lama untuk menerima giliran dalam pemakaian bola.

Ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 Purworejo yang ikut berlatih di Sekolah Sepakbola, diantaranya SSB

Bogowonto dan SSB Pendowo. Hal ini menjadi perbedaan, dimana siswa yang berlatih di SSB memiliki keterampilan yang lebih di banding dengan siswa yang hanya latihan di ekstrakurikuler sepakbola sekolah. Belum lagi ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 31 Purworejo hanya satu kali dalam seminggu, itupun harinya tidak tentu atau tidak tetap. Ini memerlukan perhatian khusus dari pelatih agar nantinya siswa yang hanya latihan di ekstrakurikuler memiliki kemampuan yang setara dengan siswa yang berlatih di SSB.

Perbedaan antara siswa yang mengikuti latihan di SSB dan siswa yang hanya berlatih di ekstrakurikuler jelas nampak kelihatan. Siswa yang ikut latihan di SSB sudah pasti sedikit lebih matang dalam penguasaan teknik, berbeda dengan siswa yang hanya berlatih di ekstrakurikuler. Selain itu semangat untuk berlatih juga berpengaruh, siswa yang terbiasa latihan di SSB dengan mental yang sudah terbentuk akan lebih mudah dalam menyesuaikan latihan di ekstrakurikuler. Sedangkan siswa yang hanya latihan di ekstrakurikuler butuh waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 31 Purworejo, ada beberapa siswa yang lebih memilih latihan di SSB dari pada latihan di sekolah. Bahkan ada juga siswa yang berhenti latihan tanpa keterangan yang jelas.

Peran pelatih dalam pemberian materi juga berpengaruh terhadap semangat siswa dalam latihan. Materi yang tidak bervariasi atau terkesan monoton akan membuat siswa merasa bosan. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 31 Purworejo, latihan diawali dengan pemanasan kemudian latihan

teknik dasar seperti *passing*, *dribble*, dan *control* selanjutnya diakhiri dengan *games*. Bahkan tidak jarang pula latihan diawali dengan pemanasan dan dilanjutkan dengan *games* tanpa latihan teknik terlebih dahulu. Variasi latihan teknik yang diberikan oleh pelatih juga kurang, misalnya ketika latihan *dribble* biasanya dilakukan dengan cara siswa mendribble bola kedepan dengan jarak yang telah ditentukan kemudian balik lagi ke posisi awalnya dan bergantian dengan teman.

Kemudian ketika melakukan *passing* juga sangat sederhana, biasanya dilakukan dengan cara berhadapan atau membentuk formasi segi tiga dan segi empat. Padahal sebenarnya banyak variasi latihan *passing* dan *dribble* yang dapat diterapkan untuk menghindari suasana latihan yang monoton. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat SMP Negeri 31 Purworejo belum memiliki pelatih untuk mengampu ekstrakurikuler sepakbola. Pelatih yang ditunjuk untuk mengampu ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo adalah guru Penjasorkes yang tidak menguasai bidang sepakbola melainkan menguasai bidang bulutangkis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 31 Purworejo, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi olahraga cabang sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo menurun sejak tahun 2011.
2. Masih ada perbedaan kemampuan peserta ekstrakurikuler antara yang berlatih di ekstrakurikuler dengan yang berlatih di SSB.
3. Kehadiran siswa dalam latihan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tidak tetap.
4. Materi latihan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo yang kurang bervariasi.
5. SMP Negeri 31 Purworejo tidak memiliki pelatih untuk mengampu ekstrakurikuler sepakbola, sehingga menunjuk guru olahraga yang tidak sesuai dengan bidangnya.
6. Belum diketahui faktor yang menghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/2015 dan seberapa besar hambatan disetiap faktornya.

C. Batasan Masalah

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup permasalahan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada belum diketahui faktor-faktor yang menghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang disebut diatas dan agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka diperlukan perumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah: Seberapa besar faktor yang

menghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor yang menghambat dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara praktis dan secara teoritis adalah:

a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi dan proses belajar mengajar di bidang olahraga sepakbola.

b. Secara Teoritis

Bagi sekolah yang bersangkutan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan kegiatan diluar jam sekolah yang sangat positif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hambatan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak dapat terlaksana dengan baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu dalam pekerjaan tersebut. Sehingga seseorang akan kesulitan dalam proses pencapaian tujuan. Hambatan dapat berasal dari dalam diri seorang itu sendiri atau dari luar seorang itu sendiri.

Sumber hambatan/ kendala menurut Utami Munandar (1999: 219-223) antara lain: (a) Kendala Historis, (b) Kendala Biologis, (c) Kendala Fisiologis, (d) Kendala Sosiologis, (e) Kendala Psikologis, dan (f) Kendala Diri Sendiri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah segala halangan yang dialami seseorang dalam proses pencapaian tujuan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar

Faktor yang menghambat siswa dalam belajar atau kesulitan siswa dalam belajar cenderung mengganggu proses belajar. Dimana siswa sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru karena terpengaruh oleh beberapa faktor.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007:76) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar.

Faktor Internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- a. Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam kesulitan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

- a. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:238) faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi.

- a. Faktor Intern yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh dalam proses belajar adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
- b. Faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar meliputi guru sebagai pembinan siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sekolah, dan kurikulum sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah) dan

aspek psikologis (rohaniah). Aspek psikologis jika dipandang secara esensial meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat, dan motivasi.

- b. Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari para guru, tenaga pendidikan, teman sekelas, lingkungan masyarakat dan tetangga, kemudian yang paling berpengaruh adalah orang tua dan keluarga. Sedangkan untuk faktor nonsosial meliputi keadaan gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar. Selain kedua faktor diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:75) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktori internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

- a. Faktor Jasmaniah meliputi karena sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologi meliputi intelegensi dan bakat.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam kesulitan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

- a. Faktor Orang Tua
- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Alat
- d. Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan perhatian.). Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor guru, faktor kurikulum atau program latihan, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang juga mempengaruhi proses belajarnya. Jika seseorang kesehatannya terganggu, proses belajarnya juga akan terganggu. Seseorang yang kesehatannya terganggu akan sulit konsentrasi terhadap materi yang diberikan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru/ pelatih tidak semuanya dapat diterima oleh siswa tersebut.

Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik, diharapkan senantiasa menjaga kesehatannya. Dengan cara mengkonsumsi makanan sesuai gizi seimbang, olahraga, istirahat yang cukup, berekreasi dan beribadah.

b) Karena Cacat Tubuh

Menurut Slameto (2010:55), cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuhnya. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lumpuh. Seorang yang cacat tentu akan sulit atau terganggu dalam belajarnya. Sehingga mereka butuh

penanganan khusus, maka mereka yang cacat tubuh biasanya berada di SLB.

2) Faktor Psikologi

a) Intelegensi

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah intelegensi, disamping faktor yang lainnya.

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinyadengan cepat. (Slameto 2010:56)

Intelegensi memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi atau normal akan lebih mudah dan berhasil dalam belajarnya, jika ia mampu menggunakan metode belajar yang efisien. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah akan sulit dalam proses belajarnya.

b) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan

pada masa yang akan datang (Chaplin, Reber yang dikutip oleh Muhibin Syah, 2010:133). Dapat dikatakan bahwa setiap individu memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi tertingginya sesuai dengan kapasitas masing-masing. Misalnya seorang yang berbakat pada bidang olahraga sepakbola, dia akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Oleh karenanya, hal yang tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang tertentu tanpa mengenali atau mengetahui bakat dari anak tersebut. Pemaksaan tersebut akan berdampak kurang baik terhadap anak, itu dapat berpengaruh buruk terhadap kinerja akademiknya atau prestasi belajarnya.

c) Minat

Menurut Muhibbin Syah (2010:133), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010-57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berbeda dengan perhatian, perhatian sifatnya hanya

sementara dan belum tentu diikuti oleh perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti oleh perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran fisika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibanding temannya. Dengan pemusatan yang intensif tersebut siswa besar kemungkinan siswa akan lebih giat belajar sehingga ia mampu memperoleh prestasi yang diinginkan.

d) Motivasi

“Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil” (Gage dan Berliner, yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono 2010:42). Menurut Sugihartono, dkk. (2007:20) motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007:20-21) Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa diantara lain:

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.

3. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar individu siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

e) Perhatian

Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto (2010:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek. Perhatian siswa akan muncul karena rasa ingin tahunya. Untuk memunculkan rasa ingin tahu tersebut diperlukan rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan. Langkah yang dapat digunakan agar siswa selalu memperhatikan materi pelajaran, guru dapat memberikan materi dengan metode yang bervariasi. Serta selalu melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Sifat orang tua, suasana di rumah, dan keadaan ekonomi semua dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

a) Faktor Orang Tua

Orang tua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajarnya.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto (2010:61).

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh terhadap belajarnya, tidak mau tahu mengenai aktifitas disekolahnya, kurang memahami kebutuhan dan keperluan anaknya dan lain-lain. Besar kemungkinan menyebabkan anak tidak bahkan kurang berhasil dalam belajarnya. Kemudian cara lain yang dilakukan orang tua yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar adalah cara mendidik orang tua yang memanjakan anaknya. Orang tua yang membiarkan anaknya tidak belajar karena

alasan segan, juga tidak baik. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak bisa saja berbuat seenaknya.

Mendidik anak dengan cara perlakuan yang terlalu keras juga tidak benar. Misal memaksa, mengejar-ngejar anaknya untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini anak akan diliputi rasa takut dan tertekan. Bahkan jika ketakutan ini berlarut dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan karena tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang memaksakan kehendak seperti ini biasanya menginginkan anaknya berprestasi, namun tidak tahu apa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan yang benar.

b) Suasana Rumah/ Keluarga

Suasana rumah juga menjadi faktor yang penting dalam proses belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai, dan terkesan semrawut tidak memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Biasanya ini terjadi dalam kondisi jumlah keluarga yang besar atau banyak penghuninya. Suasana rumah yang kurang kondusif seperti sering terjadi ribut, cekcok, pertengkaran antar keluarga atau orang tua menyebabkan anak tidak betah dirumah dan memilih pergi. Menurut Slameto (2010:63) agar anak belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang kondusif, tenang dan tenteram. Dengan seperti itu anak akan merasa betah di rumah.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap belajar anak. Karena dalam belajar, anak harus terpenuhi kebutuhannya seperti alat tulis, buku, seragam sekolah, sepatu, dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan belajarnya kurang. Sudah tentu jika anak tersebut dapat mengalami gangguan dalam belajarnya. Sebaliknya jika anak hidup dalam keluarga yang kaya, dan orang tua cenderung memanjakan anak. Anak akan berfoya-foya dan bersenang-senang atas fasilitas yang diberikan oleh orangtua. Sehingga anak lupa dengan belajarnya, hal tersebut juga mengganggu belajar anak.

2) Guru atau Pelatih

Peran guru dalam proses belajar sangat kompleks. Guru tidak serta merta menyampaikan ilmu kepada muridnya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 248) menyatakan, “guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu”.

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sugihartono, dkk. (2007:85), peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai korektor
- b. Guru sebagai inspirator
- c. Guru sebagai informator
- d. Guru sebagai organisator
- e. Guru sebagai motivator
- f. Guru sebagai inisiator
- g. Guru sebagai fasilitator
- h. Guru sebagai pembimbing
- i. Guru sebagai demonstrator
- j. Guru sebagai pengelola kelas
- k. Guru sebagai mediator
- l. Guru sebagai supervisor
- m. Guru sebagai evaluator

Seorang pelatih atau guru yang ditunjuk sebagai pelatih dalam mengampu ekstrakurikuler juga harus menguasai kompetensi diatas. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler memang dibutuhkan seorang pelatih yang memang berkompeten dibidang yang ia tekuni. Pelatih harus menjadi teladan yang baik dalam bertingkah maupun perkataan, juga senantiasa sebagai motivator yang selalu memberi semangat kepada anak didiknya bukan sebagai pemaki atau pencela.

Pelatih dalam menjalankan proses pelatihan juga harus memiliki jiwa pemimpin. Jiwa kepemimpinan itu yang dapat berpengaruh pada respek pemain pada pelatih. Menurut Timo Schuenemann (2012), sebagai seorang pemimpin pelatih harus menjadi contoh hidup, mampu menjadi pengatur, peduli pada pemain, kompeten, fair, dan konsisten. Dalam melaksanakan kerjanya pelatih juga harus membuat program latihan yang akan dijalankan, baik program jangka panjang, jangka menengah,

maupun jangka pendek. Selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pertandingan atau latihan, sehingga kualitas latihan akan meningkat.

3) Kurikulum atau Program Latihan

Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler, dibutuhkan penyusunan dan perencanaan program yang akan dijalankan, semua itu terdapat pada program latihan. Program latihan dibuat seteliti mungkin, dan dijalankan dengan teratur sesuai dengan apa yang telah di susun. Pada umumnya program latihan disusun menjadi tiga macam yaitu, program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Program latihan disusun dengan melihat kondisi tim yang akan dipersiapkan. Menurut Timo Scheunemann (2012), pelatih harus mampu menyusun program latihan dengan memperhatikan:

- a. Realistis, sesuai dengan kebutuhan saat bertanding
- b. Variatif, memiliki kreatifitas latihan yang beragam dan tidak terkesan membosankan
- c. Metodis, memiliki metode latihan yang tertata rapi dan tidak sembarangan
- d. Mencakup seluruh aspek, fisik, taktik, teknik, mental, dan karakter
- e. Tematis, memiliki tema atau tujuan yang akan disiapkan
- f. Sesuai prinsip “benang merah”, masing-masing latihan saling berkaitan sehingga menghasilkan keutuhan latihan yang baik.
- g. Terencana, untuk dokumentasi sehingga dapat dikoreksi sewaktu-waktu

Program latihan juga dapat mempersulit latihan jika program yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan atlet. Oleh karena itu program latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan tim maupun atlet. Dengan cara melihat usia atlet, kemampuan atlet, waktu berlatih, dan kapasitas seorang pelatih.

4) Sarana dan Prasarana

Lengkapya sarana dan prasarana latihan merupakan kondisi latihan yang baik. Ketersedian sarana dan prasarana yang lengkap akan memotivasi atlet untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Berbanding terbalik jika sarana dan prasarana latihan kurang tercukupi. Misal dalam ketersediaan bola, bola yang digunakan latihan yang jumlahnya sedikit, sehingga siswa harus menunggu lama untuk mendapat giliran, ini dapat mengakibatkan siswa bosan. Berbeda dengan jumlah bola yang cukup banyak, siswa tidak terlalu lama dalam menunggu giliran.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk latihan yang sifatnya mudah dibawa dan dipindahkan. Dalam melakukan latihan sepakbola yang termasuk sarana adalah bola, rompi, *cones*, peluit, *stopwatch*, dan tiang pancang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk latihan yang sifatnya permanen, dan tidak dapat dipindahkan. Prasarana yang dibutuhkan dalam latihan sepakbola berupa lapangan dan gawang.

Ketersediaan sarana dan prasarana latihan menjadi hal yang mutlak diperlukan dalam menjalankan latihan. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana latihan memungkinkan menjadi penyebab siswa enggan berlatih. Maka perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana dan prasarana latihan.

5) Lingkungan

Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat ia tinggal. Di sekolah siswa memiliki kedudukan dan peranan yang sama, jika seorang siswa diterima, ia akan dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat berlatih. Namun jika ia seorang siswa yang terlolak ia akan sulit untuk beradaptasi dan mulai tertekan dan ini memungkinkan siswa akan sulit untuk berlatih.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:253), pengaruh lingkungan sosial sekolah berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima dan menolaksiswa, yang berakibatkan memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
- b. Lingkungan sosial sekolah yang terwujud suasana akrab, gembira, rukun, dan damai atau sebaliknya suasana yang terwujud perselisihan, persaingan, saling menyalahkan, dan cerai-berai. Suasana tersebut berpengaruh terhadap semangat dan proses belajar. Suasana kejiwaan siswa dalam sekolah dapat mengganggu proses belajar.
- c. Lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar atau berlatih adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan

yang baik akan memberikan dampak baik terhadap anak, namun sebaliknya jika lingkungan ia tinggal kurang baik akan berdampak kurang baik pula. Misal dalam memilih teman bergaul, teman bergaul juga memiliki pengaruh besar. Jika anak lebih memilih bergaul dengan anak yang tidak bersekolah, maka ia akan malas belajar atau berlatih. Tugas orang tua dalam hal ini adalah selalu mengawasi pergaulan anaknya agar tidak terjerumus ke hal yang negatif.

Dalam kehidupan dimasyarakat, khususnya dalam memilih aktifitas di masyarakat. Usahakan aktifitas tersebut masih ada kaitannya dengan sekolah, jika anak terlalu banyak berorganisasi dan sibuk berorganisasi sehingga ia lupa akan tugasnya yaitu belajar. Faktor lingkungan lain yang mempengaruhi berlatih adalah iklim atau cuaca. Cuaca yang ekstrem seperti terlalu panas atau hujan lebat juga mempengaruhi siswa untuk hadir latihan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar-mengajar tidak hanya pada kegiatan intrakurikuler. Melainkan ada kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Tujuan kegiatan intrakurikuler adalah tercapainya

tujuan minimal untuk setiap mata pelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok maupun individu.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler agar siswa lebih menghayati materi yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang dapat dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah atau tempat yang lainnya dalam bentuk penelitian atau mengerjakan pekerjaan rumah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok maupun individu. Kegiatan yang bersifat kelompok umumnya untuk melatih sikap gotong royong, saling menghargai, dan tenggang rasa. Sedangkan kegiatan individu lebih menekankan pada sikap mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Menurut Asep Herry Hermawan, dkk. (2013:12.5) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur di luar jam pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler. Menurut Asep Herry Hermawan, dkk. (2013:12.16-12.17) tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kokurikuler.
- b. Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat siswa
- d. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat/lingkungan.
- e. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Masih dari sumber yang sama, jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur
- d. Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan
- e. Pembinaan keterampilan, hidup mandiri dan kewirausahaan
- f. Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani
- g. Pembinaan apresiasi dan kreasi seni
- h. Membantu secara langsung program kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tidak serta merta berjalan seperti apa yang diharapkan, keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Sumber Daya Manusia yang Tersedia

Keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler sangat tergantung dari sumber daya manusia yang tersedia, yang termasuk dalam sumber daya manusia disini adalah Kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah bukan hanya sebagai perencana program, namun juga sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang lebih memahami keadaan siswa di kelas, akan lebih mudah dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Dana, Sarana, dan Prasarana

Selain faktor sumber daya manusia, faktor lain yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana, dan

prasarana. Oleh sebab itu, masalah ini sewajarnya menjadi tanggung jawab semua pihak. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengalami hambatan bahkan kemunduran jika kekurangan dana, sarana, dan prasarana. Dana digunakan sebagai operasional kegiatan ekstrakurikuler seperti memberi uang jasa kepada pelatih, biaya perawatan alat, dan pembiayaan event yang diikuti.

Sedangkan sarana dan prasarana adalah merupakan syarat mutlak, karena dengan sarana prasarana yang memadai akan memperlancar kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler sepakbola, harus memiliki lapangan, bola, *cone*, dan sarana lainnya sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.

c. Perhatian Orang Tua Siswa

Orang tua yang berperan di luar sekolah juga menentukan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua yang beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengganggu kegiatan kurikuler, sehingga melarang anaknya untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dukungan orang tua terhadap anaknya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diperhatikan. Seberapa jauh orang tua memfasilitasi anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Hakikat Sepakbola

a. Sejarah dan Pengertian Sepakbola

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang sangat populer di Dunia. Olahraga ini sudah dimainkan sejak ribuan tahun yang lalu. Dalam catatan sejarah, permainan ini berawal untuk merayakan kemenangan, meningkatkan kemampuan fisik prajurit perang, serta mengisi waktu senggang. Menurut Herwin (2004: 4) permainan ini juga sudah dikenal di Tiongkok dengan nama *Tsu Chu*, yang dimainkan oleh 2 regu dengan bergantian menyepak benda bulat ke jaring.

Masih dari sumber yang sama, pada tanggal 22 Mei 1904, *Federation International de Football Association (FIFA)* didirikan atas inisiatif *Robert Guirin* asal Perancis. Permainan sepakbola masuk ke Indonesia diawali pada zaman penjajahan Belanda. Menurut Herwin (2004: 6) pada masa ini diurus oleh pemerintahan Belanda melalui satu bond yaitu NIVB atau, '*Nederlanche Indonesische Voetbal Bond*' yang berpusat di Batavia.

Pada tanggal 19 April 1930 diadakan konferensi bond-bond sepakbola pribumi, yang diprakarsai oleh Mr. Subroto. Kemudian konferensi ini melahirkan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau yang sering disebut PSSI. Yang berhasil mengangkat ketua PSSI yang pertama adalah Ir. Soeratin. (Herwin 2004: 6)

Permainan sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh 11 pemain dengan 1 penjaga gawang. Penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengannya selama berada di wilayah

pertahanan, sedangkan pemain lainnya lebih dominan menggunakan kaki. Sucipto, dkk. (2000:7) mengungkapkan “tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan”. Permainan ini dilakukan dilapangan dengan ukuran panjang antara 90-120 meter dan lebar antara 45-90 meter. Namun seiring perkembangannya, lapangan sepakbola dapat di modifikasi yaitu dengan cara merubah ukurannya karena digunakan untuk bermain anak usia dini. Selain itu permainan ini juga bisa di mainkan di dalam ruangan (*indoor*) dengan jumlah pemain yang sedikit.

Permainan sepakbola berlangsung selama 2x45 menit dengan waktu istirahat 15 menit dipimpin oleh seorang wasit dan dua hakim garis. Tim yang dinyatakan menang adalah tim yang dapat memasukkan bola lebih banyak ke gawang lawan. Sedangkan jika terjadi skor sama maka dinyatakan seri/ *draw*.

b. Teknik Dasar Dalam Permainan Sepakbola

Untuk menjadi pemain sepakbola yang baik, seseorang perlu menguasai teknik dasar atau gerak dasar dalam permainan sepakbola. Menurut Herwin (2004:21-49) gerak dasar dalam permainan sepakbola adalah gerakan tanpa bola dan gerakan dengan bola.

Selama dalam sebuah permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti berjalan, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, berbalik dan berhenti tiba-tiba, semua itu harus dimiliki pemain. Semua gerakan

tersebut sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola dan biasanya disebut gerakan tanpa bola. (Herwin 2004:21)

Sedangkan gerakan dengan bola adalah kemampuan pemain dalam menguasai bola dengan sebaik-baiknya ketika menerima bola.kemampuan gerakan dengan bola tersebut meliputi:

1) Pengenalan bola dengan tubuh (*ball feeling*)

Ball feeling diberikan dengan tujuan pengenalan bola dengan bagian tubuh. Seluruh bagian tubuh yang digunakan dalam permainan sepakbola sebaiknya diajarkan. Seorang dapat menguasai bola, menerima bola, menendang, dan menyundul bola dengan baik dan nyaman jika ia memiliki *ball feeling* yang baik pula.

2) Menendang bola (*kicking*)

Secara sederhana menendang (*passing*) dalam permainan sepakbola adalah memberikan bola kepada teman. Menurut Sucipto, dkk. (2000:17), menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan ke teman (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Menendang bola dapat dibedakan menjadi dua, yaitu menendang bola bawah (*short-passing*) dan menendang bola atas (*long-passing*). Menendang bola menyusuri tanah atau bawah biasanya dilakukan untuk mengoper bola keteman yang jaraknya tidak terlalu jauh. Sedangkan menendang bola atas biasanya dilakukan untuk

mengoper bola keteman yang jaraknya relatif jauh, menendang tendangan gawang, tendangan bebas dan tendangan sudut.

3) Menendang bola ke gawang (*shooting*)

Dalam permainan sepakbola *shooting* adalah tendangan keras menggunakan punggung kaki yang memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Dalam melakukan teknik ini, pemain sebelumnya harus benar-benar matang dalam melakukan *passing*. Karena untuk melakukan shooting perlu teknik dasar yang baik serta akurasi yang tinggi.

4) Menggiring bola (*dribbling*)

Menurut Sucipto, dkk. (2000:28) menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Seorang pemain yang memiliki kualitas *dribbling* yang bagus akan terkesan sangat menarik, ia mampu melakukan aksi individu ketika hendak melewati lawan. Menurut Herwin (2004:36) tujuan menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mendekati daerah pertahanan, untuk membebaskan diri dari lawan.

Dribbling dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki. Dengan kualitas *dribbling* yang bagus, seseorang bisa dengan mudah masuk ke daerah pertahanan lawan dan mencetak gol, contoh saja *Lionel Messi* dari Argentina.

- 5) Menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*) dengan kaki, paha dan dada.

Menerima bola merupakan salah satu teknik dasar yang perlu diperhatikan dan harus diberi porsi lebih ketika latihan. Pemain yang mampu melakukan sentuhan pertama dengan sempurna, maka sentuhan berikutnya ia tidak mengalami kesulitan. Dalam permainan sesungguhnya menerima bola adalah sentuhan awal bagi pemain. Selanjutnya pemain menentukan bola tersebut mau ia apakan, umpan, *dribbling* atau *shooting*.

Menurut Sucipto dkk, menghentika bola dapat dilakukan dengan cara: 1). Kaki bagian dalam, 2). Kaki bagian luar, 3). Telapak kaki, 4). Menggunakan paha, 5). Menggunakan dada. Menghentikan bola dengan paha dan dada biasanya untuk menghentikan bola dari atas atau umpan lambung.

- 6) Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola adalah memainkan bola dengan kepala (dahi). Tujuannya adalah untuk menghalau bola di daerah pertahanan ketika ada serangan yang berbahaya, memberikan umpan ke teman kedaerah kosong, dan untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, dan sambil melompat/meloncat. Herwin (2004:42) menyatakan “gerakan menyundul melibatkan seluruh tubuh dengan posisi tubuh agak melengkung dan membusur, leher kaku, perkenaan pada dahi, mendorong bola ke depan atau

kesamping, dan menjaga stabilitas tubuh dengan sikap kedua tangan di samping tubuh”.

7) Gerak tipu (*feinting*)

Gerak tipu digunakan untuk mengelabui lawan ketika dihadap oleh lawan. Dapat dilakukan dengan menggerakkan kaki, tubuh, atau bola secepat mungkin ke arah yang berlawanan. Dalam melakukan gerak tipu seorang pemain harus dalam keadaan rileks. Ketika pemain mampu melewati lawan, selanjutnya pemain akan dengan mudah memberi operan ke teman atau tendangan ke gawang.

8) Merebut bola (*tracking/sheilding*)

Merebut bola dalam permainan sepakbola adalah upaya merebut bola yang dikuasai oleh lawan yang hendak menyerang ke gawang. Merebut bola memang dibenarkan ketika benar-benar merebut bola tanpa melakukan pelanggaran kepada lawan. Ketika mampu merebut bola dari lawan biasanya yang dilakukan adalah serangan balik cepat (*conter attack*).

9) Melempar bola (*throw-in*)

Lemparan kedalam dilakukan untuk memulai permainan setelah bola meninggalkan lapangan melalui garis samping. Menurut Sucipto dkk (2000:36) lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan kedalam memberikan keuntungan, dari lemparan kedalam *off-side* tidak berlaku.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak yang salah dalam melakukan lemparan kedalam. Misalnya, kaki melewati garis, lemparan terlalu dekat kepada teman, dan sambil melompat. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan dan tanpa awalan, lemparan tanpa awalan dilakukan ketika teman yang hendak menerima bola jaraknya tidak terlalu jauh. Sedangkan lemparan dengan awalan adalah untuk memberikan bola kepada teman yang jaraknya jauh. Lemparan dengan awalan ini dilakukan dengan cara berlari terlebih dahulu, ketika mendekati garis pemain berhenti dan melakukan lemparan.

10) Teknik menjaga gawang (*goal keeping*)

Penjaga gawang adalah pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola, penjaga gawang harus berjuang keras mempertahankan gawangnya dari serangan lawan. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola dan menendang bola.

Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang luar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan menjadi dua yaitu, tendangan *volley* dan *half-volley*. (Sucipto dkk, 2000:39)

5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Masa remaja selalu menarik untuk dibicarakan, karena memiliki ciri yang berbeda dengan masa sebelumnya dan sesudahnya. Masa ini sering disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan masa kanak-kanaknya, namun juga belum menunjukkan masa dewasanya. Menurut Konapka yang dikutip oleh Syamsul Yusuf (2004:184) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) masa remaja akhir: 19-22 tahun.

Para ahli mengadakan pembagian yang lebih khusus, antara masa remaja awal antara 11-13 tahun sampai usia 14-16 tahun, dan remaja akhir antara usia 14-16 tahun sampai usia 18-20 tahun. Bahkan Charlotte Buhler menambahkan adanya masa transisi antara usia 10-12 tahun, sebagai masa pra-remaja. (Husdarta 2000:58)

Masa remaja memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rita Eka dkk (2008: 124-126) ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- e. Usia bermasalah
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
- h. Masa remajasebagai ambang masa dewasa

Menurut Desmita (2010: 36), anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada masa pubertas (10-14 tahun). Terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada anak usia ini, yaitu:

- a. Terjadinya tidak keseimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa

- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas

Sedangkan profil perilaku dan pribadi remaja menurut Abin Syamsudin yang dikutip oleh Husdarta (2000:60) adalah sebagai berikut:

a. Remaja Awal

Fisik dan Perilaku Motorik

- Laju perkembangan secara umum pesat. Tinggi dan berat badan sering tidak seimbang
- Munculnya ciri-ciri alat kelamin sekunder seperti tumbuh bulu
- Gerak-gerak nampak canggung dan kurang terkoordinasi
- Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan olahraga akan dicobanya

Bahasa dan Perilaku Kognitif

- Berkembang dalam penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik dengan bahasa asing
- Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan erotik
- Pengamatan dan tanggapan masih bersifat realisme kritis
- Proses berfikirnya sudah mampu mengoperasikan kaidah logika formal
- Kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju perkembangannya
- Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai nampak

Perilaku Sosial Moralitas dan Religius

- Diawali dengan keinginan bergaul dengan teman tapi bersifat temporer
- Ketergantungan kelompok sebaya (*peer group*)
- Keinginan bebas dari dominasi orang dewasa
- Dengan sikap kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai dengan kenyataan perilaku sehari-hari
- Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idola Eksistensi Tuhan mulai dipertanyakan
- Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari didasarkan atas pertimbangan dari luar dirinya
- Mencari pegangan hidup

Perilaku Afektif, Konatif, dan Kepribadian

- Lima kebutuhan (fisik, rasa aman, afiliasi, penghargaan, dan perwujudan) mulai nampak
- Reaksi emosional mulai berubah-ubah
- Kecenderungan arah sikap mulai nampak
- Menghadapi masa krisis identitas diri

b. Remaja Akhir

Fisik dan Perilaku Motorik

- Laju perkembangan secara umum sangat lambat.
- Proporsi ukuran tinggi dan berat badan seimbang
- Siap berfungsinya organ-organ reproduksi seperti pada orang dewasa
- Gerak-geriknya mulai mantap
- Jenis dan cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang kepada persiapan kerja

Bahasa dan Perilaku Kognitif

- Lebih memantapkan diri pada bahasa asing yang dipilih
- Menggemari literatur yang mengandung nilai filosofis, etis, dan religius
- Lebih bersifat rasionalisme dan idealisme
- Mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal diikuti kemampuan membuat generalisasi
- Tercapainya titik puncak kedewasaan intelektual umum menuju kepada kematangan
- Kecenderungan bakat mencapai titik puncak

Perilaku Sosial Moralitas dan Religius

- Bergaul dengan teman yang jumlahnya terbatas dan selektif
- Ketergantungan dengan teman sebaya lebih fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya
- Sudah dapat memisahkan antara sistem nilai dengan yang universal dari pendukungnya
- Dapat menentukan dan menilai tindakannya sendiri
- Mulai memelihara jarak kebebasan dengan orang tua
- Keberadaan Tuhan semakin dipahami dan dihayati
- Pelakuan sehari-hari dilakukan atas kesadarannya sendiri
- Mulai menemukan pegangan yang pasti

Perilaku Afektif, Konatif, dan Kepribadian

- Menentukan arah pada pola dasar kepribadian
- Emosional mulai terkendali
- Kecenderungan minat pendidikan dan karir sudah nampak
- Mulai memperlihatkan identitas dirinya yang sebenarnya

B. Penelitian yang Relevan

1. Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Berlatih Pencak Silat Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Negeri 1 Sempor Kabupaten Kebumen (Iskandar 2013). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa angket yang akan diisi oleh 44 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, faktor instrinsik sebesar 50,37% dan faktor ekstrinsik sebesar 49,63%. (1) Indikator Faktor Instrinsik: a) Indikator Fisiologi sebesar 16,58%. b) Indikator Psikologi sebesar 17,65%. c). Indikator Kebiasaan Berlatih sebesar 16,14%. (2) Indikator Faktor Ekstrinsik: a) Indikator Lingkungan Tempat Tinggal sebesar 16,47%. b) Lingkungan Sekolah sebesar 19,19%. c) Indikator Pelatih sebesar 13,97%.
2. Azhar Awal Rizqie (2006) penelitian yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa-Siswa SMA Negeri 7 Purworejo Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel tunggal, dan teknik pengambilan data menggunakan angket yang akan diisi oleh 45 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Faktor Atlet sebesar 30,75%. (2) Faktor Pelatih sebesar 37,36%. (3) Faktor Sarana dan Prasarana sebesar 16,42%. (4) Faktor Lingkungan sebesar 15,66%.

C. Kerangka Berfikir

Sepakbola merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMP Negeri 31 Purworejo, selain itu juga ada ekstrakurikuler

Sepak Takraw dan Basket. Ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo dilaksanakan di Alun-alun Purworejo setiap Senin sore. Namun kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini berjalan belum sesuai harapan. Beberapa tahun kebelakang ini SMP Negeri 31 Purworejo dapat dikatakan mengalami penurunan prestasi. Selain itu juga mengalami hambatan dalam kegiatan latihan rutin. Siswa yang mengikuti latihan jumlahnya tidak tetap, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam berlatih.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo. Dilakukan dengan instrumen berupa kuisioner atau angket untuk mengungkap faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam latihan. Angket berupa pertanyaan yang mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif bermaksud untuk meneliti dan menentukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tertentu dan memberi gambaran mengenai keadaan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:72) Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah survai. “Survai digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang kecil” Nana Syaodih Sukmadinata (2012:82). Sedangkan untuk teknik pengambilan data menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan yang tertulis dan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaannya.

B. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Suharsimi Arikunto (2013:173). Karena dalam penelitian ini subjeknya seluruh siswa SMP Negeri 31 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 35 siswa, maka seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian sehingga dapat dikatakan penelitian populasi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bentuk tunggal yaitu, faktor-faktor yang menghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Hambatan adalah segala halangan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam proses pencapaian tujuan. Hambatan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 31 Purworejo adalah kecenderungan siswa untuk enggan berlatih di ekstrakurikuler sepakbola yang akan diungkap menggunakan angket. Faktor yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap kejadian dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Kuisisioner dibedakan menjadi dua yaitu, kuisisioner terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri. Sedangkan kuisisioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) dalam menyusun suatu instrumen perlu memperhatikan tiga langkah berikut ini yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan.

1. Mendefinisikan Konstruk (*Construct Definition*)

Memberikan gambaran arti dari konstruk yang akan diteliti agar tidak terjadi penyimpangan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstruk dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-

faktor penghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

2. Menyidik Faktor (*Identification of Factor*)

Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, didapat faktor-faktor yang mengidentifikasi penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstarkurikuler di SMP Negeri 31 Purworejo yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis meliputi, Karena Sakit dan Karena Cacat Tubuh
- b. Faktor Psikologis meliputi, Intelegensia, Bakat, Minat, Motivasi, Perhatian

2) Faktor Eksternal meliputi, Faktor Keluarga, Guru atau Pelatih, Kurikulum atau Program Latihan, Sarana dan Prasarana, Lingkungan

3. Menyusun butir-butir pertanyaan (*Item Contruction*)

Langkah yang terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Supaya mendapat gambaran yang jelas mengenai identifikasi faktor-faktor yang menghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola akan disusun dua pertanyaan yaitu pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah Butir
Faktor-faktor penghambat ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo	Faktor Internal	Faktor Instrinsik			
		a. Fisiologis			
		1. Karena Kesehatan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		2. Karena Cacat Tubuh	7, 8	9, 10	4
		b. Psikologis			
	1. Intelegensia	11, 12	13, 14	4	
	2. Bakat	15, 16	17, 18	4	
	3. Minat	19,20, 21	22, 23	5	
	4. Motivasi	24,25, 26	27,28, 29	6	
	5. Perhatian	30, 31	32, 33	4	
Faktor Eksternal	Faktor Ekstrinsik				
	a. Faktor Keluarga	34,35, 36	37,38,39	6	
	b. Guru atau Pelatih	40,41,42, 43	44, 45	6	
	c. Kurikulum atau Program Latihan	46, 47	48, 49	4	
	d. Sarana dan Prasarana	50,51, 52	53, 54	5	
e. Lingkungan	55, 56	57,58,59, 60	6		
Jumlah			31	29	60

Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Dengan menggunakan Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas. Karena pada Skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”. Skor tertinggi adalah satu dan skor terendah adalah nol.

Tabel 2. Pembobotan skor jawaban/ opsi

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	0	1
Tidak	1	0

E. Konsultasi Ahli/ *Expert Judgement*

Instrumen yang telah disusun kemudian di konsultasikan kepada ahli atau dosen guna memperoleh masukan dan dinyatakan layak untuk digunakan. Instrumen penelitian (angket penelitian) telah dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian. Instrumen penelitian tersebut sebelumnya telah dikonsultasikan oleh dosen di luar pembimbing yaitu Fathan Nurcahyo, M.Or. dan Yudanto, M.Pd.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Uji coba dilaksanakan ada populasi yang kondisinya hampir sama dengan populasi sesungguhnya. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen yaitu siswa SMP Negeri 36 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

Setelah dilaksanakan uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Kemudian untuk menganalisis hasil uji coba menggunakan bantuan komputer SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid atau sah memiliki kevalidan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Dalam

penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson* yang dikenal dengan rumus *korelasi product moment* (Suharsimi Arikunto 2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi momen tangkar

N = Cacah obyek uji coba

$\sum x$ = Jumlah x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum xy$ = Jumlah tangkar (perkalian x dan y)

Validitas instrumen diukur menggunakan teknik kolerasi *product moment* dari *Karl Person* dengan taraf signifikan 5%. Selanjutnya dianalisis menggunakan komputer SPSS.

Uji coba angket penelitian dilakukan di SMP Negeri 36 Purworejo, angket tersebut diisi oleh 18 siswa SMP Negeri 36 Purworejo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hasil validitas ditemukan bahwa r hitung lebih besar atau sama dengan 0.468. Setelah dilakukan uji coba, maka didapatkan hasil dari 60 soal yang diuji cobakan, terdapat 12 soal yang gugur atau tidak valid. Soal yang gugur terdiri dari faktor internal sebanyak 8 soal yaitu soal nomor 1, 6, 12, 16, 22, 23, 26, dan 30.

Untuk faktor eksternal sebanyak 4 soal yaitu soal nomor 42, 45, 52, dan 60. Jadi, butir soal yang sah atau valid sebanyak 48 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto 2013:221). Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang terpercaya juga. Uji reabilitas yang digunakan menggunakan rumus *Spearman-Brown* (Sugiyono 2012:359) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{12}}{1+r_{12}}$$

r_{11} = reabilitas instrumen seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Belahan Butir Soal	Korelasi	Keterangan
1.	Belahan Pertama	0,959	Reliabel
2.	Belahan Kedua	0,953	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas dan uji reliabilitas diatas, maka tersusunlah instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian menjadi:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah Butir
Faktor-faktor penghambat ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo	Faktor Internal	Faktor Instrinsik			
		a. Fisiologis			
		1. Karena Kesehatan	1, 2	3, 4	4
		2. Karena Cacat Tubuh	5, 6	7, 8	4
		b. Psikologis			
	1. Intelegensia	9	10, 11	3	
	2. Bakat	12	13, 14	3	
	3. Minat	15,16, 17	-	3	
	4. Motivasi	18, 19	20,21, 22	5	
	5. Perhatian	23	24, 25	3	
Faktor Eksternal	Faktor Ekstrinsik				
	a. Faktor Keluarga	26, 27,28	29, 30,31	6	
	b. Guru atau Pelatih	32, 33,34	35	4	
	c. Kurikulum atau Program Latihan	36, 37	38, 39	4	
	d. Sarana dan Prasarana	40, 41	42, 43	4	
e. Lingkungan	44, 45	46, 47,48	5		
Jumlah			24	24	48

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo dengan cara peneliti memberikan angket penelitian yang akan diisi oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Sebelumnya peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk mengambil data dengan membawa surat ijin penelitian. Selanjutnya angket diberikan kepada siswa SMP Negeri 31 Purworejo yang

mengikuti ekstrakurikuler sepakbola untuk diisi. Pengisian angket dilakukan setelah pulang sekolah, hal ini dilakukan agar mendapat responden sesuai harapan. Setelah seluruh angket terkumpul lengkap, peneliti meminta surat keterangan dari sekolah bahwa peneliti telah mengambil data di SMP Negeri 31 Purworejo.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut sekaligus besarnya persentase. Dengan analisis deskriptif secara perentase ini, dapat ditentukan besarnya pengaruh masing-masing faktor. Teknik perhitungannya menurut Anas Sudijono (2006:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Untuk pemaknaan skor dari analisis data, selanjutya dikelompokkan dalam kategori. Pengkategorian menggunakan rumus oleh Saifuddin Azwar (2010:108) sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian Faktor Penghambat

Kategori	Norma
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum mengetahui hasil pengkategorian faktor penghambat siswa dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola, perlu diketahui terlebih dahulu hasil analisis deskriptif variabel-variabel disetiap faktornya. Hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian faktor internal disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Internal

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Internal	0	20	9.11	4.84
Kesehatan	0	4	1.66	1.08
Cacat Tubuh	0	4	1.26	1.24
Intelegensia	0	3	1.14	1.03
Bakat	0	3	1.31	1.10
Minat	0	3	1.11	0.99
Motivasi	0	5	1.80	1.23
Perhatian	0	3	0.83	0.95

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor yang menghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo. Data hasil penelitian akan dituangkan dalam bentuk persentase dan dimasukkan dalam kategori atau kelompok, kategorinya terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1. Faktor Internal

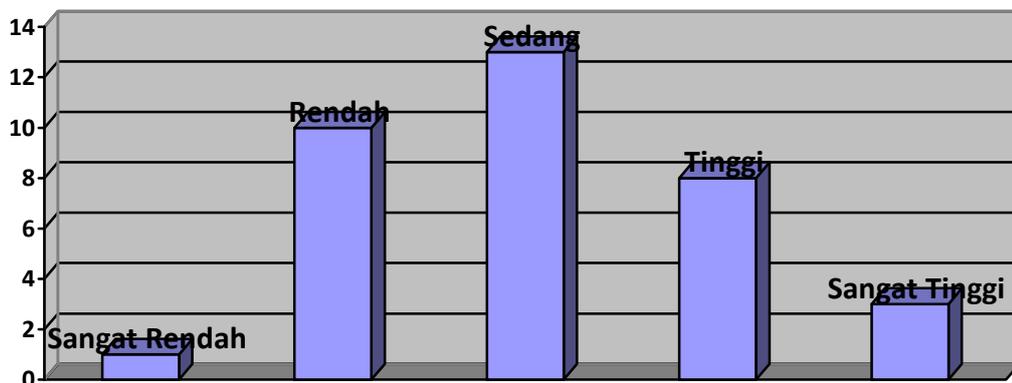
Hasil kategori untuk faktor internal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Data Hasil Angket Faktor Internal

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$16.37 < x$	3	8.57%	Sangat Tinggi
$11.53 < sd \leq 16.37$	8	22.86%	Tinggi
$6.69 < sd \leq 11.53$	13	37.14%	Sedang
$1.85 < sd \leq 6.69$	10	28.57%	Rendah
$x \leq 1.85$	1	2.86%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor internal dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (8,57%), 8 siswa (22.86%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (37.14%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (28.57%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (2.86%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi faktor internal dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1.1. Diagram Frekuensi Faktor Internal

Tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa faktor internal dalam kategori sedang yang dinyatakan oleh 13 siswa dengan pencapaian persentase 37.14%. Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk masing-masing indikator faktor internal. Dari hasil analisis masing-masing indikator pada faktor internal, akan diketahui seberapa besar hambatan pada setiap indikatornya yang ada pada faktor internal.

a. Indikator Kesehatan

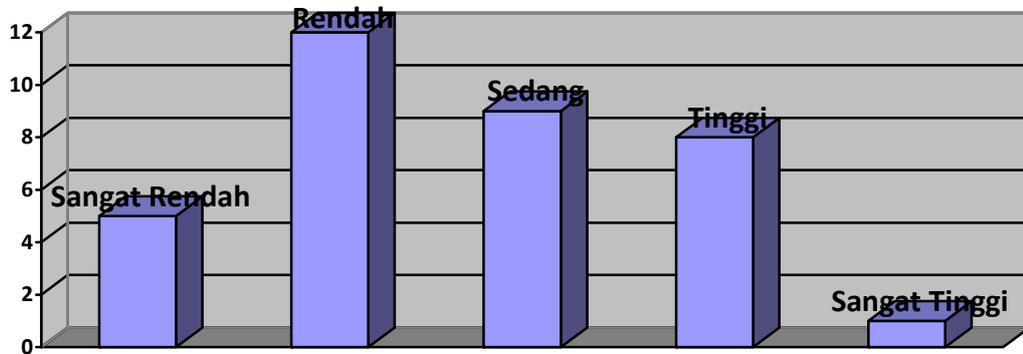
Hasil kategori indikator kesehatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Angket Indikator Kesehatan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.28 < x$	1	2.86%	Sangat Tinggi
$2.2 < sd \leq 3.28$	8	22.86%	Tinggi
$1.12 < sd \leq 2.2$	9	25.71%	Sedang
$0.04 < sd \leq 1.12$	12	34.29%	Rendah
$x \leq 0.04$	5	14.29%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kesehatan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (2.86%), 8 siswa (22.86%) berada pada kategori tinggi, 9 siswa (25.71%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (34.29%) berada pada kategori rendah, dan 5 siswa (14.29%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator kesehatan dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 2. Diagram Frekuensi Indikator Kesehatan

Diagram di atas, menunjukkan bahwa indikator kesehatan berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler.

b. Indikator Cacat Tubuh

Hasil kategori indikator cacat tubuh disajikan dalam tabel berikut:

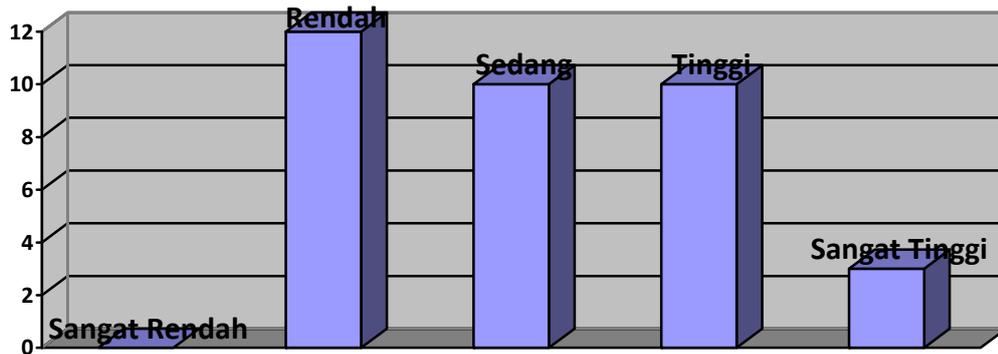
Tabel 9. Data Hasil Angket Indikator Cacat Tubuh

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.12 < x$	3	8.57%	Sangat Tinggi
$1.88 < sd \leq 3.12$	10	28.57%	Tinggi
$0.64 < sd \leq 1.88$	10	28.57%	Sedang
$-0.6 < sd \leq 0.64$	12	34.29%	Rendah
$x \leq -0.6$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa cacat tubuh berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (8.57%), 10 siswa (28.57%) berada pada kategori tinggi, 10 siswa (28.57%) berada pada

kategori sedang, 12 siswa (34.29%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator cacat tubuh dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 3. Diagram Frekuensi Indikator Cacat Tubuh

Diagram di atas, menunjukkan bahwa indikator cacat tubuh berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

c. Indikator Intelegensia

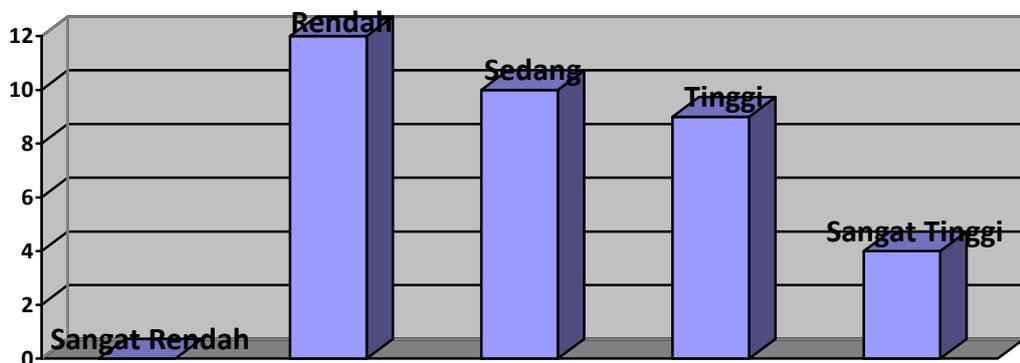
Hasil kategori indikator intelegensia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Data Hasil Angket Indikator Intelegensia

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$2.68 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$1.65 < sd \leq 2.68$	9	25.71%	Tinggi
$1.12 < sd \leq 1.65$	10	28.57%	Sedang
$0.04 < sd \leq 1.12$	12	34.29%	Rendah
$x \leq 0.04$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa intelegensia berada pada ketegori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11.43%), 9 siswa (25.71%) berada pada kategori tinggi, 10 siswa (28.57%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (34.29%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator intelegensia dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 4. Diagram Frekuensi Indikator Intelegensia

Indikator intelegensia berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

d. Indikator Bakat

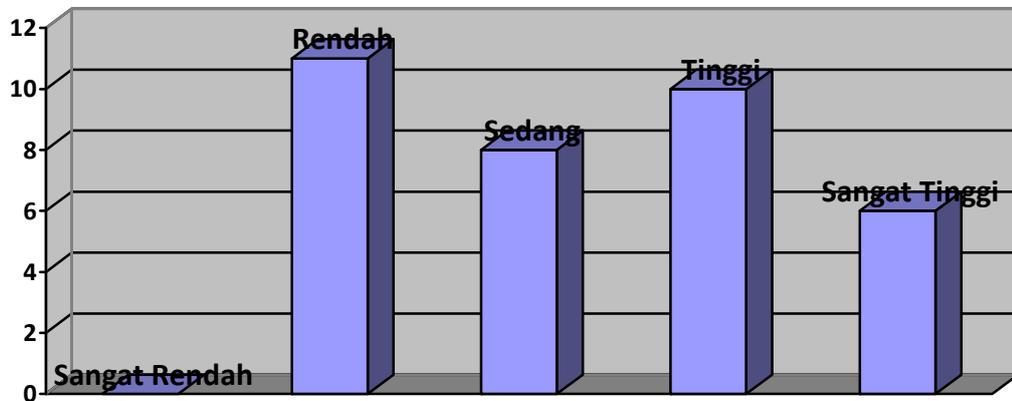
Hasil kategori indikator bakat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Data Hasil Angket Indikator Bakat

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$2.96 < x$	6	17.14%	Sangat Tinggi
$1.86 < sd \leq 2.96$	10	28.57%	Tinggi
$0.76 < sd \leq 1.86$	8	22.86%	Sedang
$-0.34 < sd \leq 0.76$	11	31.43%	Rendah
$x \leq -0.34$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa bakat berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (17.14%), 10 siswa (28.57%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (22.86%) berada pada kategori siswa, 11 siswa (31.43%) berada pada kategori rendah, dan 0 responden (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator bakat dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 5. Diagram Frekuensi Indikator Bakat

Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator bakat berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

e. Indikator Minat

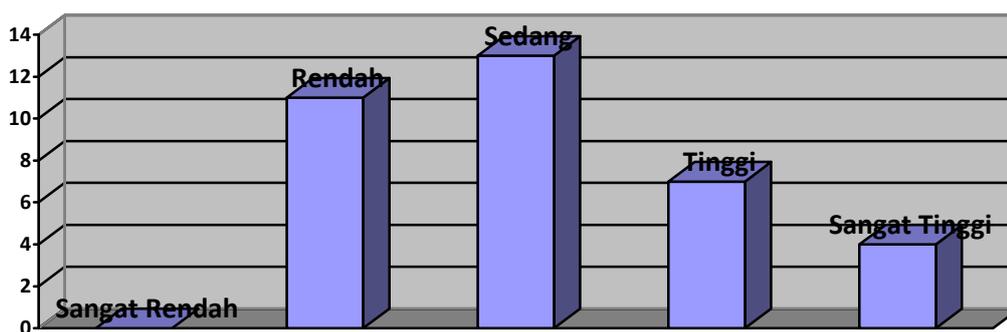
Hasil kategori indikator minat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Data Hasil Angket Indikator Minat

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$2.59 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$1.6 < sd \leq 2.59$	7	20%	Tinggi
$0.62 < sd \leq 1.6$	13	37.14%	Sedang
$-0.37 < sd \leq 0.62$	11	31.43%	Rendah
$x \leq -0.37$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa minat dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11.43%), 7 siswa (20%) dalam kategori tinggi, 13 siswa (37.14%) dalam kategori sedang, 11 siswa (31.14%) dalam kategori rendah, dan 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator minat dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 6. Diagram Frekuensi Indikator Minat

Indikator minat berada pada kategori sedang siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

f. Indikator Motivasi

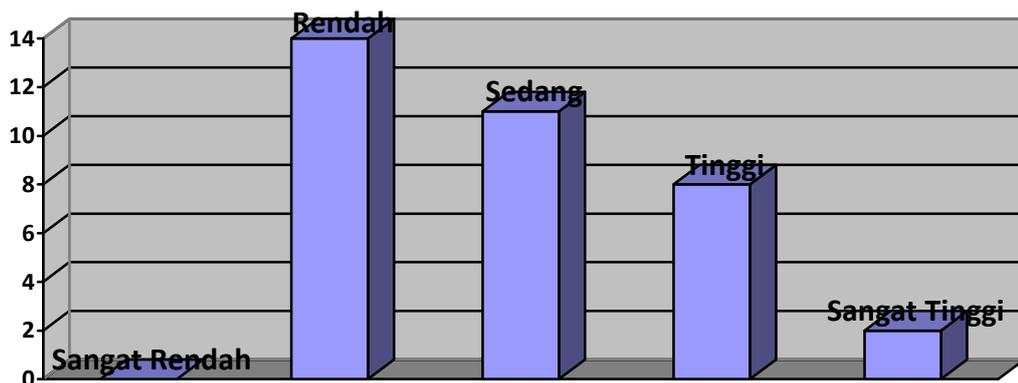
Hasil kategori indikator motivasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Data Hasil Angket Indikator Motivasi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.64 < x$	2	5.71%	Sangat Tinggi
$2.41 < sd \leq 3.64$	8	22.86%	Tinggi
$1.19 < sd \leq 2.41$	11	31.43%	Sedang
$-0.04 < sd \leq 1.19$	14	40%	Rendah
$x \leq -0.04$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (5.71%), 8 siswa (22.86%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (31.43%) berada pada kategori sedang, 14 siswa (40%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator motivasi dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 7. Diagram Frekuensi Indikator Motivasi

Indikator motivasi berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

g. Indikator Perhatian

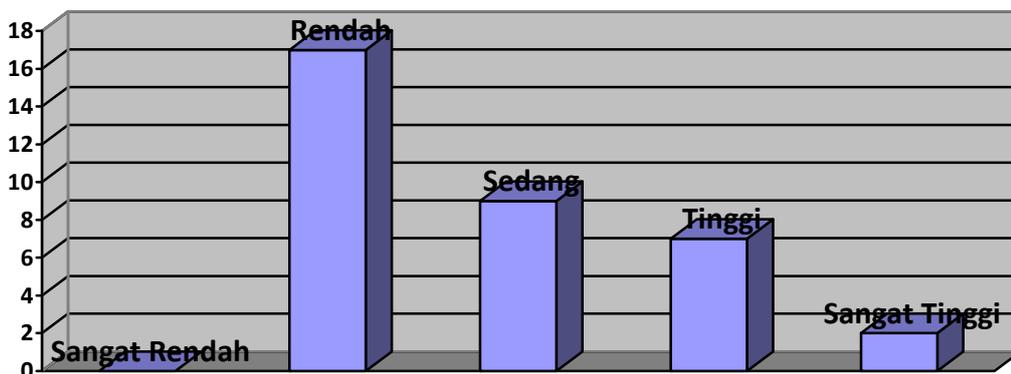
Hasil kategori indikator perhatian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Data Hasil Angket Indikator Perhatian

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$2.24 < x$	2	5.71%	Sangat Tinggi
$1.30 < sd \leq 2.24$	7	20%	Tinggi
$0.36 < sd \leq 1.30$	9	25.71%	Sedang
$-0.58 < sd \leq 0.36$	17	48.57%	Rendah
$x \leq -0.58$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perhatian dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (5.71%), 7 siswa (20%) dalam kategori tinggi, 9 siswa (25.71%) dalam kategori siswa, 17 siswa (48.57%) dalam kategori rendah, dan 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator perhatian dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 8. Diagram Frekuensi Indikator Perhatian

Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa indikator perhatian berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

2. Faktor Eksternal

Sama halnya seperti analisis pada faktor internal di atas. Sebelum mengetahui hasil pengkategorian faktor eksternal, perlu diketahui terlebih dahulu hasil analisis deskriptif variabel-variabel disetiap faktornya. Hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian faktor eksternal disajikan sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Eksternal

Variabel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Ekssternal	6	18	10.49	3.14
Keluarga	0	3	1.60	1.00
Pelatih	0	4	2.37	1.08
Program Latihan	0	4	1.49	1.19
Sarana dan Prasarana	0	4	1.71	1.10
Lingkungan	0	5	3.20	0.96

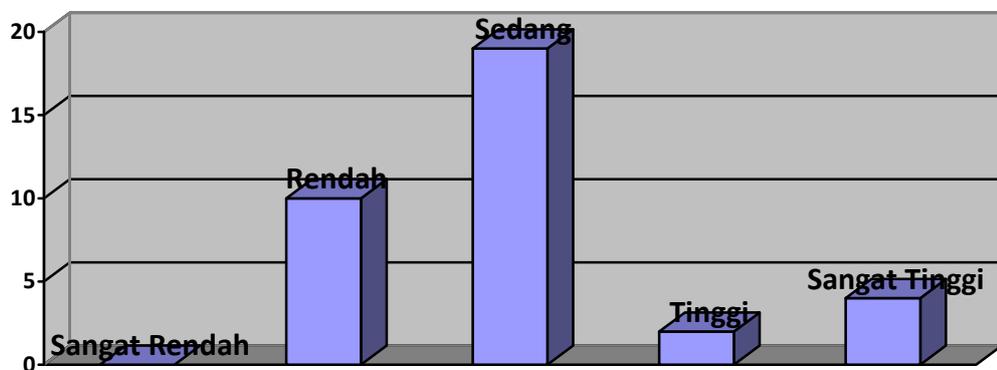
Hasil kategori untuk faktor eksternal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 116. Data Hasil Angket Faktor Eksternal

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$15.20 < x$	4	11.42%	Sangat Tinggi
$12.06 < sd \leq 15.20$	2	5.71%	Tinggi
$8.92 < sd \leq 12.06$	19	54.26%	Sedang
$5.78 < sd \leq 8.92$	10	28.57%	Rendah
$x \leq 5.78$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11.42%), 2 siswa (5.71%) berada pada kategori tinggi, 19 siswa (54.26%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (28.57%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi faktor eksternal dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1.9. Diagram Frekuensi Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor eksternal dalam kategori sedang. Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk masing-masing indikator faktor eksternal. Dari hasil analisis masing-masing indikator pada faktor eksternal, akan diketahui seberapa besar hambatan pada setiap indikatornya yang ada pada faktor eksternal.

a. Indikator Keluarga

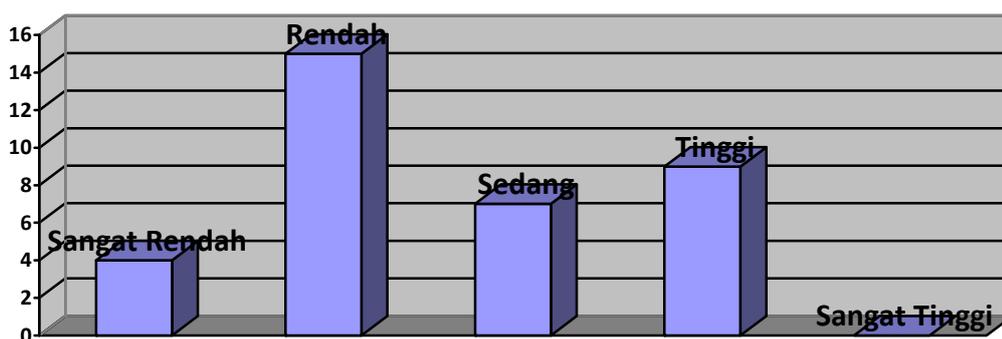
Hasil kategori indikator keluarga disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Data Hasil Angket Indikator Keluarga

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.64 < x$	0	0%	Sangat Tinggi
$2.41 < sd \leq 3.64$	9	25.71%	Tinggi
$1.19 < sd \leq 2.41$	7	20%	Sedang
$-0.04 < sd \leq 1.19$	15	42.86%	Rendah
$x \leq -0.04$	4	11.43	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), 9 siswa (25.71%) berada pada kategori tinggi, 7 siswa (20%) berada pada kategori sedang, 15 siswa (42.86%) berada pada kategori rendah, dan 4 siswa (11.43%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator keluarga dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 10. Diagram Frekuensi Indikator Keluarga

Indikator keluarga berada pada kategori rendah siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

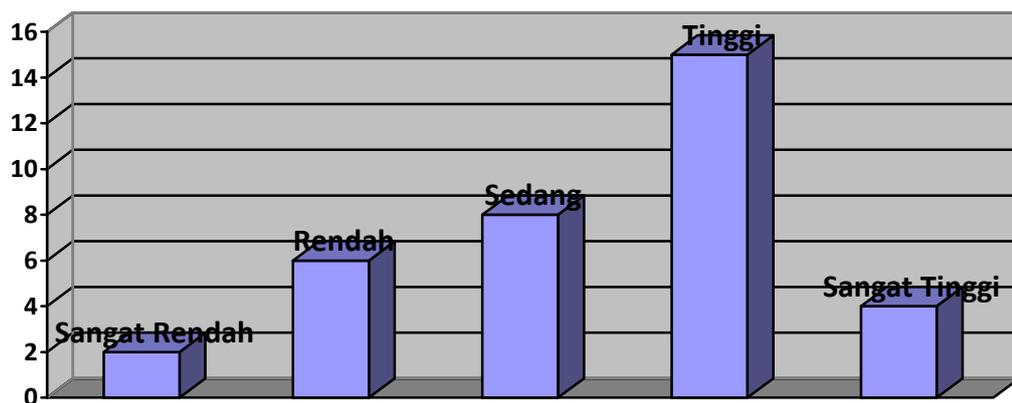
b. Indikator Guru/ Pelatih

Hasil kategori indikator guru/ pelatih disajikan dalam tabel berikut
Tabel 18. Data Hasil Angket Indikator Pelatih

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.99 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$2.91 < sd \leq 3.99$	15	42.86%	Tinggi
$1.83 < sd \leq 2.91$	8	22.86%	Sedang
$0.75 < sd \leq 1.83$	6	17.14%	Rendah
$x \leq 0.75$	2	5.71%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru/ pelatih berada pada ketegori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11.43%), 15 siswa (42.86%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (22.86%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (17.14%) berada pada kategori rendah, dan 2 siswa (5.71%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator guru/ pelatih dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 1. 11. Diagram Frekuensi Indikator Guru/ Pelatih

Diagram di atas, menunjukkan bahwa indikator guru/ pelatih berada pada kategori tinggi siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

c. Indikator Program Latihan

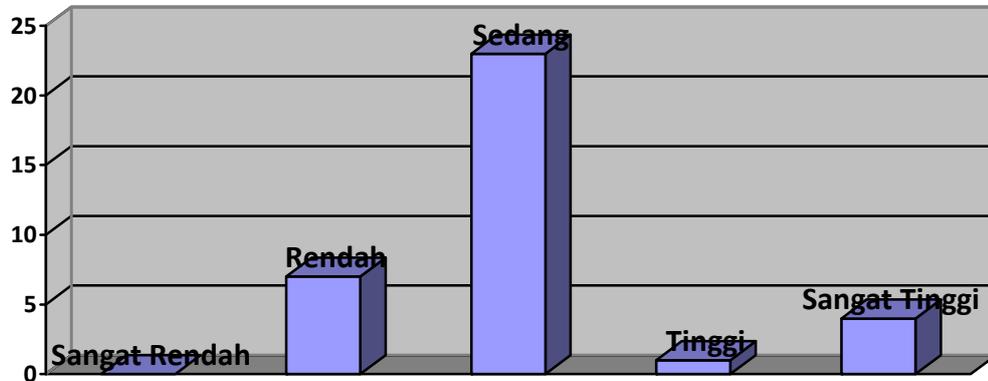
Hasil kategori indikator program latihan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Data Hasil Angket Indikator Program Latihan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.27 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$2.08 < sd \leq 3.27$	1	2.86%	Tinggi
$0.9 < sd \leq 2.08$	23	65.71%	Sedang
$-0.29 < sd \leq 0.9$	7	20%	Rendah
$x \leq -0.29$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa program latihan berada pada ketegori sangat menghambat sebanyak 4 responden (11.43%), 1 responden (2.86%) berada pada kategori menghambat, 23 siswa (65.71%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (20%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator program latihan dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 12. Diagram Frekuensi Indikator Program Latihan

Diagram di atas, menunjukkan bahwa indikator program latihan berada pada kategori sedang siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

d. Indikator Sarana dan Prasarana

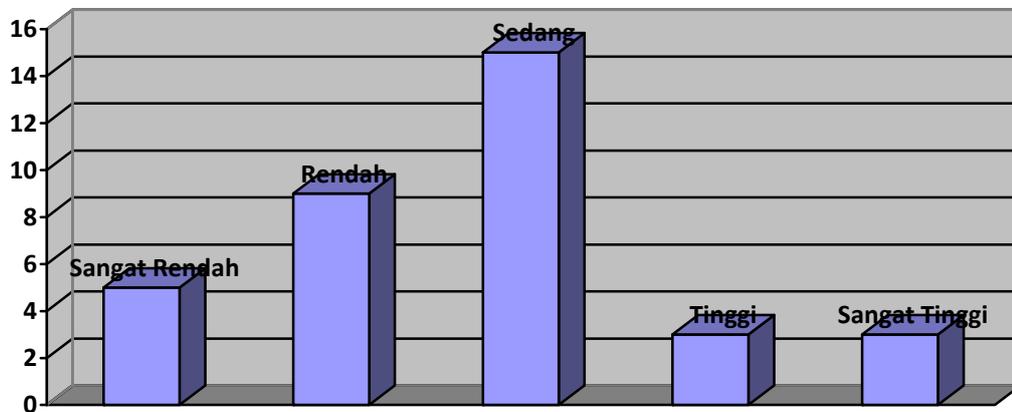
Hasil kategori indikator sarana dan prasarana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 20. Data Hasil Angket Indikator Sarana dan Prasarana

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$3.36 < x$	3	8.57%	Sangat Tinggi
$2.26 < sd \leq 3.36$	3	8.57%	Tinggi
$1.16 < sd \leq 2.26$	15	42.86%	Sedang
$0.06 < sd \leq 1.16$	9	25.71%	Rendah
$x \leq 0.06$	5	14.29%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (8.57%), 3 siswa (8.57%) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (42.86%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (25.71%) berada pada kategori rendah, dan 5 siswa (14.29%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator sarana dan prasarana dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 13. Diagram Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana

Diagram di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana berada pada kategori sedang siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

e. Indikator Lingkungan

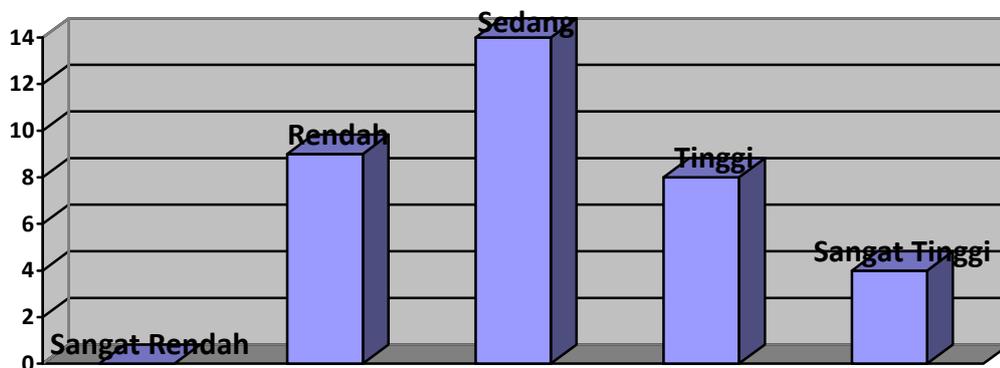
Hasil kategori indikator lingkungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Data Hasil Angket Indikator Lingkungan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$4.64 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$3.68 < sd \leq 4.64$	8	22.86%	Tinggi
$2.72 < sd \leq 3.68$	14	40%	Sedang
$1.76 < sd \leq 2.72$	9	25.71%	Rendah
$x \leq 1.76$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (11.43%), 8 siswa (22.86%) berada pada kategori tinggi, 14 siswa (40%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (25.71%) berada pada kategori rendah, dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi indikator lingkungan dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 14. Diagram Frekuensi Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan berada pada kategori sedang siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola.

3. Hasil Perhitungan Rerata

Hasil perhitungan rerata dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase masing-masing faktor dan indikator dalam skala 100%. Hasil perhitungan persentase rerata adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo.

No	Faktor	Rerata Pencapaian Persentase (%)
1.	Faktor Internal	46.77%
2.	Faktor Eksternal	53.23%
	Jumlah	100%

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola dari faktor eksternal 53.23%, sedangkan faktor internal 46.77%.

Tabel 23. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Internal

No	Faktor	Rerata Pencapaian Persentase (%)
1.	Kesehatan	8.50%
2.	Cacat Tubuh	6.45%
3.	Intelegensia	5.87%
4.	Bakat	6.74%
5.	Minat	5.72%
6.	Motivasi	9.24%
7.	Perhatian	4.25%
	Jumlah	46.77%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh indikator motivasi dengan pencapaian 9.24%, kemudian disusul oleh indikator kesehatan (8.50%), bakat (6.74%), cacat tubuh (6.45%), intelegensia (5.87%), minat (5.72%), dan perhatian (4.25%).

Tabel 24. Rerata Pencapaian Persentase Faktor Eksternal

No	Faktor	Rerata Pencapaian Persentase (%)
1.	Keluarga	8.21%
2.	Guru/ Pelatih	12.17%
3.	Program Latihan	7.62%
4.	Sarana dan Prasarana	8.80%
5.	Lingkungan	16.42%
	Jumlah	53.23%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh indikator lingkungan dengan pencapaian persentase 16.42%, selanjutnya disusul oleh indikator guru/ pelatih (12.17%), sarana dan prasarana (8.80%), keluarga (8.21%), dan program latihan (7.62%).

Selain dilakukan perhitungan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal, juga dilakukan perhitungan untuk keseluruhan faktor. Hasil perhitungan dari keseluruhan faktor tersebut didapatkan hasil nilai minimum 10, nilai maksimal 38, *mean* 19.60, dan *standar deviation* 6.96.

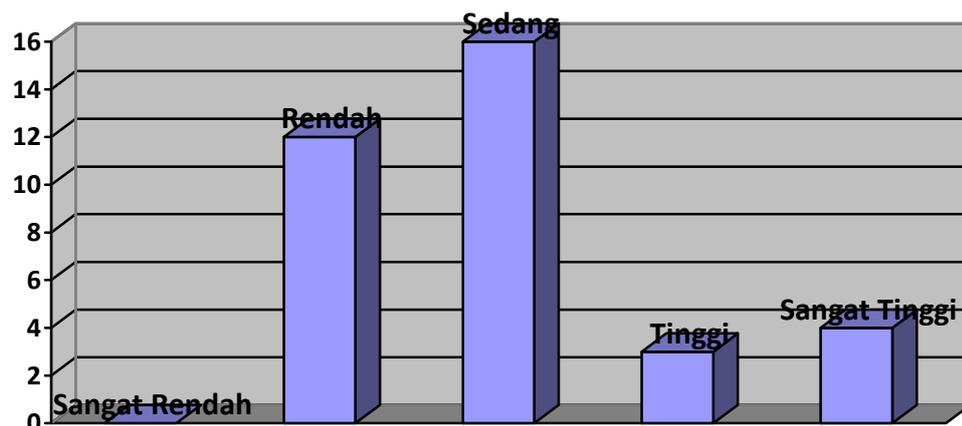
Hasil kategori untuk keseluruhan faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Data Hasil Keseluruhan Faktor

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$30.04 < x$	4	11.43%	Sangat Tinggi
$23.08 < sd \leq 30.04$	3	8.57%	Tinggi
$16.12 < sd \leq 23.08$	16	45.71%	Sedang
$9.16 < sd \leq 16.12$	12	34.29%	Rendah
$x \leq 9.16$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 4 siswa menyatakan sangat tinggi dengan persentase 11.43%, 3 siswa menyatakan tinggi dengan persentase 8.57%, 16 siswa menyatakan sedang dengan persentase 45.71%, 12 siswa menyatakan rendah dengan persentase 34.29%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat rendah.

Distribusi frekuensi untuk keseluruhan faktor dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. 15. Diagram Frekuensi Keseluruhan Faktor

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, selanjutnya akan dibahas untuk masing-masing faktor beserta indikatornya.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor penghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun indikator dari faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensia, bakat, minat, motivasi, dan perhatian.

Dari perhitungan analisis data menunjukkan bahwa faktor internal berada pada kategori sedang siswa dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola dengan pencapaian persentase rerata 46.77%. Dari indikator-indikator faktor internal sebagian besar berada pada kategori rendah siswa dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola. kecuali untuk indikator minat yang cukup menghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo. Selanjutnya untuk pembahasan masing-masing indikator akan dibahas berikut ini:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator pada faktor internal yang masuk dalam faktor fisiologis. Indikator kesehatan ternyata berada pada kategori rendah siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola yang dinyatakan oleh 12 dengan persentase 34.29%. Sedangkan 1 siswa menyatakan sangat tinggi dengan persentase

2.86%, 8 siswa menyatakan tinggi dengan persentase 22.86% , 9 siswa menyatakan sedang dengan persentase 25.71%, dan 5 siswa menyatakan sangat rendah dengan persentase 14.29%.

Kesehatan tidak menghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 31 Purworejo memiliki kesadaran yang tinggi untuk selalu meningkatkan dan menjaga kesehatan mereka. Rata-rata mereka setuju bahwa dengan berlatih ekstrakurikuler sepakbola mampu merangsang pertumbuhan serta menjaga maupun meningkatkan kebugaran jasmaninya.

Untuk indikator kesehatan masih ada 9 responden yang menyatakan cukup menghambat. Ini dapat dilihat dari butir yang dipilih oleh siswa bahwa mereka menyatakan cepat lelah ketika berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Tentu ini berkaitan dengan keadaan fisik dan kebugaran jasmani mereka. Mereka harus sadar untuk berlatih fisik sendiri, pelatih juga harus memperbaiki fisik mereka dengan menambahkan materi latihan fisik.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan indikator kedua untuk faktor internal dalam kelompok fisiologis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa cacat tubuh masuk dalam kategori rendah dengan persentase 34.29%. Namun masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa cacat tubuh masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 28.57%.

Cacat tubuh tidak menjadi hambatan siswa dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola. Mayoritas siswa SMP Negeri 31 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola tidak mengalami cacat tubuh atau gangguan pada fisiknya. Namun jika ada yang menyatakan bahwa cacat tubuh menjadi penghambat, dapat dilihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa kekuatan otot kaki mereka tidak mendukung untuk beraktifitas dalam olahraga sepakbola.

Jika ini menjadi permasalahan, diperlukan perhatian dari guru/pelatih agar memberikan porsi latihan yang khusus bagi mereka yang memiliki kekuatan otot yang kurang baik.

c. Intelegensia

Faktor internal dalam kategori faktor psikologis adalah intelegensia. Intelegensia memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran, siswa dengan tingkat intelegensia yang tinggi akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan, begitu pula sebaliknya.

Intelegensia dalam faktor penghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo masuk dalam kategori rendah dengan persentase 34.29%. Hasil ini diketahui dari 3 butir pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menyatakan ya atau setuju. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 31 Purworejo juga berlatih di beberapa SSB.

Ini membuktikan bahwa siswa mampu mempelajari teknik maupun taktik dalam permainan sepakbola karena sudah mendapatkan dasar-dasar dari SSB tempat mereka berlatih. Namun untuk indikator intelegensia ini masih ada beberapa siswa yang menyatakan sedang yaitu dengan persentase 28.57%. Mereka yang menyatakan sedang merasa bahwa mereka kesulitan untuk memahami taktik dalam permainan sepakbola.

Ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, pelatih harus memperhatikan bagi mereka yang merasa kesulitan untuk memahami taktik dalam dalam permainan sepakbola. Sehingga nantinya mereka paham dalam hal taktik dan indikator intelegensia tidak menjadi hambatan yang berarti.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Indikator bakat masuk dalam kategori rendah dengan persentase 31.43%. Siswa yang menyatakan bahwa bakat masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 11 siswa. Mereka memiliki potensi dalam bidang sepakbola, baik itu dari keturunan atau dari mereka yang sadar untuk menambah latihan sendiri.

Pada indikator ini juga ada responden yang menyatakan bahwa bakat masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 10 siswa. Selisih yang sangat sedikit antara yang menyatakan rendah dan tinggi. Hal

ini menunjukkan bahwa potensi siswa SMP Negeri 31 Purworejo yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola hampir seimbang. Bagi mereka yang sudah berbekal bakat mungkin tidak akan kesulitan dalam proses latihan, namun bagi mereka yang belum atau tidak memiliki bakat dalam olahraga sepakbola akan merasa kesulitan dalam proses latihan sepakbola.

e. Minat

Indikator minat merupakan satu-satunya indikator yang masuk dalam kategori sedang siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Persentase yang didapat dari hasil analisis data ialah 37.14%. Indikator minat dengan kategori sedang, dapat dilihat dari opsi yang dipilih oleh siswa menyatakan bahwa responden kurang berminat untuk berangkat latihan.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap jalannya latihan. Bagaimana latihan berjalan dengan lancar, jika mereka enggan menghadiri latihan. Kehadiran siswa yang fluktuatif ini menjadi hambatan yang berarti. Ketidak disiplin yang ditunjukkan oleh siswa tersebut diduga ada faktor lain yang mempengaruhinya.

f. Motivasi

Indikator motivasi dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah dengan persentase 40% dengan jumlah 14 siswa yang menyatakannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola cukup besar. Dengan bekal

motivasi ini diharapkan mereka lebih giat lagi dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola, sehingga apa yang ia cita-citakan dari olahraga sepakbola dapat tercapai.

Masih ada dari mereka yang menyatakan bahwa mereka mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya ingin mengisi waktu kosong atau sekedar mencari keringat dan bersenang-senang. Ini menunjukkan motivasi yang negatif dengan besarnya persentase 31.43% masuk dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ini diharapkan mampu memberikan contoh ataupun pengertian bagi temannya.

g. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu indikator yang masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 48.57%. Persentase terbesar dari indikator faktor internal lainnya dengan jumlah 17 responden yang menyatakannya. Indikator perhatian menunjukkan bahwa siswa sangat menghormati dan memperhatikan guru/ pelatih ketika menjelaskan. Ketika siswa benar-benar memperhatikan pelatih saat memberikan arahan, kecil kemungkinan bagi siswa untuk melakukan kesalahan atau kurang paham dalam latihan.

Meskipun indikator perhatian tidak menjadi hambatan yang berarti, pelatih perlu dan terus belajar untuk menarik perhatian siswa baik terhadap materi maupun cara penyampaian materi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di sekolah merupakan faktor penghambat dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang menghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola dalam penelitian ini antara lain faktor keluarga, faktor guru/ pelatih, faktor program latihan, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Faktor-faktor tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi atau menghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor eksternal berada pada kategori sedang siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo dengan persentase 53.23%.

Dari beberapa indikator faktor eksternal, indikator program latihan, indikator sarana dan prasarana, dan indikator lingkungan menyatakan cukup menghambat. Untuk indikator keluarga tidak menghambat dan indikator guru/ pelatih dinyatakan menghambat. Selanjutnya untuk pembahasan masing-masing indikator akan dibahas berikut ini:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkup paling kecil dalam struktur pendidikan. Dalam penelitian ini, keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang menghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

indikator keluarga dalam kategori rendah. Dengan pencapaian persentase 42.86%.

Dukungan dari orang tua memiliki peran penting bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu perhatian dari orang tua untuk mencukupi kebutuhan latihan juga menjadi bagian penting.

b. Guru/ Pelatih

Indikator kedua dalam faktor eksternal yaitu guru/ pelatih. Dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis data ternyata guru/ pelatih masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 42.86%. Keterbatasan keterampilan pelatih dalam olahraga sepakbola menjadi salah satu permasalahannya. Kemudian kurangnya komunikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan juga menjadi permasalahan. Hal ini dapat terjadi karena SMP Negeri 31 Purworejo memang tidak memiliki pelatih untuk ekstrakurikuler sepakbola. Melainkan guru Penjasorkes yang berkompeten dalam bidang bulutangkis.

c. Program Latihan

Program latihan berkaitan dengan materi latihan, materi latihan berpusat pada pelatih. Jadi program latihan berkaitan dengan pelatih. Program latihan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 65.71%. Materi yang kurang bervariasi dan tidak berkesinambungan menjadikan alasannya.

Hal ini sudah dibahas pada indikator pelatih diatas bahwa SMP Negeri 31 Purworejo tidak memiliki pelatih untuk ekstrakurikuler sepakbola sehingga menunjuk guru Penjasorkes sebagai pengampunya.

d. Sarana dan Prasarana

Secara sederhana sarana dan prasarana adalah perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan latihan. Dalam hal ini adalah latihan sepakbola, jadi yang perlu disiapkan adalah lapangan, bola, *cones* atau pembatas dan rompi sebagai pembeda. Sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler sepakbola dengan persentase 42.86% dan masuk dalam kategori sedang.

Dapat dilihat dari pernyataan siswayang memilih bahwa lapangan yang digunakan terlalu ramai serta tidak tersedianya rompi dan jumlah *cones* yang cukup. Lapangan menjadi permasalahan yang utama karena SMP Negeri 31 Purworejo tidak memiliki lapangan untuk olahraga sepakbola. Kegiatan latihan ekstrakurikuler diadakan di Alun-alun purworejo yang memang setiap sore ramai untuk beraktifitas. Dengan kondisi yang terlalu ramai mungkin siswa akan sulit berkonsentrasi. Kemudian untuk rompi dan *cones*, menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan latihan demi lancarnya kegiatan ekstrakurikuler.

e. Lingkungan

Lingkungan memang memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar. Baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh yang negatif. Pada penelitian ini, indikator lingkungan ternyata masuk dalam kategori sedang dengan persentase 40%. Lingkungan pergaulan yang tidak mendukung menjadi alasan yang kuat bagi siswa untuk tidak menghadiri latihan.

Lingkungan pergaulan tersebut berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Misalnya mereka mengikuti ekstrakurikuler karena hanya untuk mengikuti ajakan teman atau hanya berkumpul dengan teman. Lingkungan memberikan dampak terhadap proses belajar siswa. Peran orang tua yang berada di luar sekolah harus memantau anaknya ketika tidak berada di sekolah. Begitu pula dengan guru yang terlibat langsung di sekolah. Agar nantinya lingkungan tidak menjadi faktor penghambat yang berarti.

Demikian pembahasan singkat dari peneliti, mengenai faktor penghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola untuk setiap faktor beserta indikatornya. Selanjutnya akan di bahas untuk data keseluruhan faktor.

Data keseluruhan merupakan data gabungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan analisis masing-masing faktor beserta indikatornya. Kemudian dilakukan analisis juga untuk data keseluruhan tersebut. Karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

besarnya faktor penghambat dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 31 Purworejo.

Dari keseluruhan data yang didapat dari faktor internal dan eksternal didapatkan hasil 4 siswa menyatakan sangat tinggi dengan persentase 11.43%, 3 siswa menyatakan tinggi dengan persentase 8.57%, 16 siswa menyatakan sedang dengan persentase 45.71%, 12 siswa menyatakan rendah dengan persentase 34.29%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat sangat rendah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 31 Purworejo, mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola adalah sebagai berikut: Dari keseluruhan data yang didapat dari faktor internal dan eksternal didapatkan hasil 4 siswa menyatakan sangat tinggi dengan persentase 11.43%, 3 siswa menyatakan tinggi dengan persentase 8.57%, 16 siswa menyatakan sedang dengan persentase 45.71%, 12 siswa menyatakan rendah dengan persentase 34.29%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diimplikasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya faktor penghambat siswa SMP Negeri 31 Purworejo dalam berlatih di ekstrakurikuler sepakbola dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler sepakbola pada khususnya dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya pada umumnya di SMP Negeri 31 Purworejo.
2. Perlu perhatian khusus untuk faktor yang dominan menghambat dan dicari pemecahannya. Sehingga akan membantu kelancaran siswa dalam berlatih,

tidak hanya untuk ekstrakurikuler sepakbola saja namun juga untuk ekstrakurikuler lainnya agar tujuan pendidikan benar-benar tercapai.

3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi SMP Negeri 31 Purworejo sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan sebaik-baiknya oleh peneliti, tetapi peneliti yakin masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Masih ada faktor lain yang belum terungkap sebagai faktor penghambat siswa dalam berlatih di ekstrakurikulers sepakbola.
2. Kurang sempurnanya peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, meskipun sudah dilakukan uji coba namun peneliti yakin bahwa instrumen ini masih belum sempurna.
3. Keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, dan pikiran dari peneliti. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat.
4. Penelitian ini hanya terbatas untuk diterapkan pada populasi, yaitu siswa SMP Negeri 31 Purworejo tahun ajaran 2014/ 2015.

D. Saran

1. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya agar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian baik dalam hal observasi dan lain sebagainya. .

2. Peneliti yang akan datang diusahakan lebih banyak lagi faktor yang akan diungkap sebagai faktor penghambat.
3. Lebih teliti dalam penyusunan instrumen penelitian, uji coba penelitian dan pengambilan data saat peneliti.
4. Peneliti berharap Penelitian yang akan datang diharapkan lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asep Hery Hermawan, dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azhar Awal R. (2006). *Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa-Siswa SMA Negeri 7 Purworejo Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta, Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Depdiknas. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Iskandar. (2013). *Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Berlatih Pencak Silat Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Negeri 1 Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Mohc Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Megajar*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Schuenemann, Timo. (2012). *Kurikulum Sepakbola Indonesia bagian 1 dan 2*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2015, jam 20.10 WIB. Dari coach-timo.blogspot.com/2012/05/kurikulum-sepakbola-indonesia.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Depdiknas. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharso, Ana Retnoningsih. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsul Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami Munandar. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement* Angket

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Hal : Permohonan *Expert Judgement* Angket
Lamp : Angket Penelitian

Yth. Fathan Nurcahyo, M. Pd.
Di Tempat

Dengan hormat,

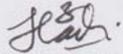
Saya sampaikan bahwa untuk keperluan validasi instrumen penelitian angket pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi, saya mohon Bapak dapat memberikan penilaian terhadap angket bagi saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

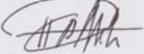
Demikian surat permohonan ini saya buat, apabila terdapat kesalahan saya mohon maaf dan saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 April 2015

Dosen Pembimbing


Nurhadi Santoso, M. Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

Mahasiswa


Galih Febriantoro
NIM. 11601241057

Surat Permohonan *Expert Judgement* Angket

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Hal : Permohonan *Expert Judgement* Angket
Lamp : Angket Penelitian

Yth. Yudianto, M. Pd.
Di Tempat

Dengan hormat,

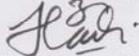
Saya sampaikan bahwa untuk keperluan validasi instrumen penelitian angket pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi, saya mohon Bapak dapat memberikan penilaian terhadap angket bagi saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

Demikian surat permohonan ini saya buat, apabila terdapat kesalahan saya mohon maaf dan saya mengucapkan terimakasih.

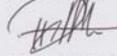
Yogyakarta, 15 April 2015

Dosen Pembimbing



Nurhadi Santoso, M. Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

Mahasiswa



Galih Febriantoro
NIM. 11601241057

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
Alamat Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathan Nurcahyo, M. Or.
NIP : 19820711 200812 1 003
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari:

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Identifikasi Factor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, April 2015

Yang menerangkan


Fathan Nurcahyo, M. Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

Surat Keterangan Expert Judgement

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudanto, M. Pd.
NIP : 19810702 200501 1 001
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari:

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, April 2015

Yang menerangkan


Yudanto, M. Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonana Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 034/UN.34.16/PP/2015 04 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian
Yth : Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Purworejo

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri 36 Purworejo
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor - Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rintis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi. PJKR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 36 PURWOREJO

Alamat : Desa Kemanukan, Kec. Bagelen, Kabupaten Purworejo – Telp. 085100303484

Kode Pos 54174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 220 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H. Saridin, S.Pd
N I P : 19560513 197903 1 007
Pangkat, Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Galih Febriantoro
N I M : 11601241057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta.

benar-benar telah melaksanakan Uji Coba Penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi, dengan judul Identifikasi Faktor – Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 5 Mei 2015
Kepala SMP N 36 Purworejo

H. SARIDIN, S.Pd
NIP. 19560513 197903 1 007

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Arsi p.-

Lampiran 5. Surat Permohonana Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 387/UN.34.16/PP/2015 12 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (KPMPT)
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Galih Febriantoro
NIM : 11601241057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri 31 Purworejo
Judul Skripsi : Identifikasi Faktor - Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMP N 31 Purworejo
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 6. Surat Ijin Dari KPMPT Kab. Purworejo

**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL
NOMOR : 072/268/2015

I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).

II. Menunjuk : Surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta No.387/UN.3416/PP/2015 Tanggal 12 Mei 2015

III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Galih febriantoro
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 11601241057
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Olah Raga
❖ Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
❖ Alamat	: Cangkreng Kidul RT.02 RW.02 Purworejo
❖ No. Telp.	: 085643535812
❖ Penanggung Jawab	: Nurhadi Santoso,M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 31 Purworejo.
❖ Lokasi	: SMP Negeri 31 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 1 bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan tanggal 15 Juni 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :
1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMP Negeri 31 Purworejo;
5. Kajar POR UNY Yogyakarta;

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 15 Mei 2015
a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO


TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



P PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 31 PURWOREJO
Jalan Brigjen Katamsa 24 Purworejo 54114 Telepon 0275 321102

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/315

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 31 Purworejo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Galih Febriantoro

NIM : 11601241057

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015** selama satu bulan.

Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan semestinya.

Purworejo, 25 Juni 2015

Kepala Sekolah



Drs. Dw. Kustanto Hadipurnomo, M. Pd
NIP 19680607 199512 1 002

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM
BERLATIH EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 31 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Siswa Dalam Berlatih Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015” maka saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk sebagai berikut :

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pertanyaan.
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

- Ya : Jika sesuai dengan hati nurani anda
- Tidak : Jika tidak sesuai dengan hati nurani anda

Contoh:

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya menyukai permainan sepakbola		\checkmark

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Faktor Internal		
a.	Pernyataan Tentang Fisiologis		
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani		
2.	Saya merasakan tubuh saya bugar/ segar setelah menjalani latihan		
3.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena untuk merangsang pertumbuhan tubuh saya		
4.	Saya memiliki kesehatan yang kurang bagus sehingga ketika latihan sepakbola kurang bersemangat		
5.	Saya merasa cepat lelah ketika latihan		
6.	Latihan yang berlebihan membuat tubuh saya sakit		
7.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena keadaan tubuh saya tidak mengalami keterbatasan fisik		
8.	Kedua tungkai saya sempurna sehingga saya mampu bergerak lincah dalam permainan sepakbola		
9.	Kekuatan otot kaki saya tidak mendukung untuk melakukan olahraga sepakbola		
10.	Bentuk tungkai saya tidak normal sehingga saya sulit untuk melakukan gerakan dalam permainan sepakbola		
b.	Pernyataan Tentang Psikologis	Ya	Tidak
11.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya merasa mampu untuk mempelajari teknik-tekniknya		
12.	Saya merasa mudah dalam memahami peraturan permainan sepakbola		
13.	Saya merasa kesulitan untuk memahami taktik dalam permainan sepakbola		

14.	Teknik dasar dalam permainan sepakbola sulit dipelajari		
15.	Saya memiliki kemampuan yang cukup baik di bidang olahraga sepakbola		
16.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin mengembangkan bakat saya.		
17.	Saya merasa kurang berbakat dalam bermain sepakbola		
18.	Saya merasa tidak berpotensi untuk berprestasi melalui olahraga sepakbola		
19.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya menyukai permainan sepakbola		
20.	Saya merasa permainan sepakbola menyenangkan		
21.	Kegiatan latihan ekstrakurikuler sepakbola selalu saya nantikan		
22.	Saya merasa kurang senang ketika berlatih sepakbola		
23.	Saya merasa permainan sepakbola sangat membosankan		
24.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya memiliki cita-cita untuk menjadi pemain sepakbola handal		
25.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin memahami lebih dalam tentang olahraga sepakbola		
26.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin membanggakan diri sendiri		
27.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya untuk coba-coba saja		
28.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya untuk mengisi waktu luang		

29.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya ingin bersenang-senang dan sekedar mencari keringat		
30.	Saya selalu memperhatikan ketika pelatih memberikan pengarahan		
31.	Saya bisa menerima materi yang diajarkan pelatih		
32.	Saya tidak memperhatikan ketika pelatih memberi pengarahan		
33.	Saya tidak tertarik terhadap materi latihan		
2.	Faktor Eksternal		
a.	Pernyataan Tentang Keluarga	Ya	Tidak
34.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena ayah saya mantan pemain sepakbola		
35.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya mendapat dukungan penuh dari orang tua saya		
36.	Saya mengikuti ekstrakurikuler karena kakak saya juga pemain sepakbola		
37.	Orang tua saya kurang mencukupi kebutuhan saya dalam berlatih		
38.	Orang tua saya tidak mau tahu dan tidak mendukung terhadap ekstrakurikuler sepakbola yang saya pilih		
39.	Ibu saya tidak mendukung ketika saya berlatih sepakbola		
b.	Pernyataan Tentang Guru atau Pelatih		
40.	Pelatih selalu memberikan contoh yang benar terhadap materi latihan		
41.	Pelatih selalu berkomunikasi dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan		
42.	Pelatih mengembangkan model latihan yang bervariasi		

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
43.	Pelatih memiliki pengalaman dalam bermain sepakbola		
44.	Pelatih sering datang terlambat		
45.	Pelatih sering terlihat kurang antusias dalam melatih		
c.	Pernyataan Tentang Kurikulum atau Program Latihan		
46.	Materi latihan yang diberikan selalu bervariasi		
47.	Materi latihan yang diberikan dimulai dari yang mudah ke yang sulit		
48.	Materi latihan yang diberikan terlalu monoton		
49.	Materi latihan yang diberikan tidak berkesinambungan		
d.	Pernyataan Tentang Sarana dan Prasarana		
50.	Bola yang digunakan saat latihan jumlahnya cukup memadai		
51.	Tersedia <i>cones</i> dan rompi sebagai perlengkapan latihan		
52.	Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana latihan dengan baik		
53.	Lapangan yang digunakan tidak memenuhi syarat		
54.	Keadaan lapangan yang terlalu ramai		
e.	Pernyataan Tentang Lingkungan	Ya	Tidak
55.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola untuk memperluas pergaulan di masyarakat		
56.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena merupakan olahraga favorit di sekolah		

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
57.	Lingkungan pergaulan saya kurang mendukung untuk berlatih sepakbola		
58.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya ingin berkumpul dengan teman		
59.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena hanya mengikuti ajakan teman sekelas		
60.	Pihak sekolah kurang mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola		

Lampiran 9. Hasil Uji Coba penelitian

No	Resp/butir	Faktor Internal																																			
		Faktor Fisiologis															Faktor Psikologis																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	Rico Saputra	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
2	Aziz Abdullah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	
3	Firman Cahaya	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Ditho Fernando	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Iwan Danny S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Hendri Gunawan	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
7	Lukman Hakim	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	Alfa Irfan N	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	
9	Jamjam Purno N	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Septa Indra	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	Candra Wijaya	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	M. Doni	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Bagus Sugarto	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	Wahyudi	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
15	Fikri Triatmojo	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	Risang Adi H	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
17	Aji Nugroho	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Irfan Syahrul	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Hasil Uji Coba Penelitian

		Faktor Eksternal																				Total							
		Faktor Keluarga					Faktor Pelatih					Faktor Prog. Latih					Faktor Sarpras						Faktor Lingkungan						
		34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53		54	55	56	57	58	59	60
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20	
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	44	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	15	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	49	
0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	17	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	16	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	37,78	262,654	,133	,964
item2	37,56	254,379	,679	,962
item3	37,56	253,320	,749	,962
item4	37,67	252,706	,748	,962
item5	37,56	253,908	,710	,962
item6	37,61	266,722	-,113	,965
item7	37,67	252,588	,755	,962
item8	37,50	256,029	,602	,962
item9	37,56	257,085	,502	,963
item10	37,67	251,882	,800	,962
item11	37,72	251,977	,789	,962
item12	37,72	264,683	,011	,964
item13	37,61	251,663	,830	,962
item14	37,50	256,500	,570	,963
item15	37,50	256,618	,562	,963
item16	37,89	268,693	-,239	,965
item17	37,61	254,722	,634	,962
item18	37,50	255,794	,618	,962
item19	37,50	256,971	,537	,963
item20	37,56	257,085	,502	,963
item21	37,50	256,618	,562	,963
item22	37,44	261,556	,245	,963
item23	37,89	268,693	-,239	,965
item24	37,67	252,588	,755	,962
item25	37,50	256,618	,562	,963
item26	37,78	262,654	,133	,964
item27	37,44	255,085	,721	,962
item28	37,56	253,320	,749	,962
item29	37,67	252,706	,748	,962
item30	37,72	264,683	,011	,964
Item31	37,67	252,706	,748	,962
Item32	37,56	253,908	,710	,962
Item33	37,56	256,261	,556	,963
Item34	37,50	252,618	,839	,962
Item35	37,56	253,908	,710	,962

Item36	37,67	251,647	,815	,962
Item37	37,67	251,882	,800	,962
Item38	37,72	251,977	,789	,962
Item39	37,50	255,676	,627	,962
Item40	37,61	251,663	,830	,962
Item41	37,44	258,732	,451	,963
Item42	37,44	259,085	,425	,963
Item43	37,44	255,320	,704	,962
Item44	37,56	256,850	,517	,963
Item45	37,56	259,556	,341	,963
Item46	37,44	255,320	,704	,962
Item47	37,44	257,791	,521	,963
Item48	37,56	257,791	,456	,963
Item49	37,56	255,791	,586	,962
Item50	37,56	253,908	,710	,962
Item51	37,61	256,840	,500	,963
Item52	37,50	263,206	,114	,964
Item53	37,61	254,722	,634	,962
Item54	37,61	256,840	,500	,963
Item55	37,56	256,850	,517	,963
Item56	37,56	252,732	,788	,962
Item57	37,67	252,000	,792	,962
Item58	37,44	255,085	,721	,962
Item59	37,56	253,320	,749	,962
Item60	37,61	266,722	-,113	,965

Lampiran 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
		(N=18 r=0.468)	
1	0,61	0.468	Tidak Valid
2	0,695	0.468	Valid
3	0,762	0.468	Valid
4	0,762	0.468	Valid
5	0,725	0.468	Valid
6	0,082	0.468	Tidak Valid
7	0,769	0.468	Valid
8	0,620	0.468	Valid
9	0,524	0.468	Valid
10	0,811	0.468	Valid
11	0,800	0.468	Valid
12	0,042	0.468	Tidak Valid
13	0,839	0.468	Valid
14	0,589	0.468	Valid
15	0,581	0.468	Valid
16	0,211	0.468	Tidak Valid
17	0,652	0.468	Valid
18	0,636	0.468	Valid
19	0,557	0.468	Valid
20	0,524	0.468	Valid
21	0,581	0.468	Valid
22	0,269	0.468	Tidak Valid
23	0,211	0.468	Tidak Valid
24	0,769	0.468	Valid
25	0,581	0.468	Valid
26	0,164	0.468	Tidak Valid
27	0,734	0.468	Valid
28	0,762	0.468	Valid
29	0,762	0.468	Valid
30	0,042	0.468	Tidak Valid
31	0,762	0.468	Valid
32	0,725	0.468	Valid
33	0,576	0.468	Valid
34	0,847	0.468	Valid

No. Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
		(N=18 r=0.468)	
35	0,725	0.468	Valid
36	0,825	0.468	Valid
37	0,811	0.468	Valid
38	0,800	0.468	Valid
39	0,644	0.468	Valid
40	0,839	0.468	Valid
46	0,717	0.468	Valid
47	0,540	0.468	Valid
48	0,479	0.468	Valid
49	0,606	0.468	Valid
50	0,725	0.468	Valid
51	0,523	0.468	Valid
52	0,142	0.468	Tidak Valid
53	0,652	0.468	Valid
54	0,523	0.468	Valid
55	0,539	0.468	Valid
56	0,799	0.468	Valid
57	0,804	0.468	Valid
58	0,734	0.468	Valid
59	0,762	0.468	Valid
60	0,082	0.468	Tidak Valid

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,959
		N of Items	24 ^a
	Part 2	Value	,953
		N of Items	24 ^b
	Total N of Items		48
Correlation Between Forms			,924
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,960
	Unequal Length		,960
Guttman Split-Half Coefficient			,960

a. The items are: item2, item3, item4, item5, item7, item8, item9, item10, item11, item13, item14, item15, item17, item18, item19, item20, item21, item24, item25, item27, item28, item29, Item31, Item32.

b. The items are: Item33, Item34, Item35, Item36, Item37, Item38, Item39, Item40, Item41, Item43, Item44, Item46, Item47, Item48, Item49, Item50, Item51, Item53, Item54, Item55, Item56, Item57, Item58, Item59.

ANGKET PENELITIAN

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM
BERLATIH EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 31 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pertanyaan.
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

- Ya : Jika sesuai dengan hati nurani anda
- Tidak : Jika tidak sesuai dengan hati nurani anda

Contoh:

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya menyukai permainan sepakbola		\checkmark

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Faktor Internal		
a.	Pernyataan Tentang Fisiologis		
1.	Saya merasakan tubuh saya bugar/ segar setelah menjalani latihan		
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena untuk merangsang pertumbuhan tubuh saya		
3.	Saya memiliki kesehatan yang kurang bagus sehingga ketika latihan sepakbola kurang bersemangat		
4.	Saya merasa cepat lelah ketika latihan		
5.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena keadaan tubuh saya tidak mengalami keterbatasan fisik		
6.	Kedua tungkai saya sempurna sehingga saya mampu bergerak lincah dalam permainan sepakbola		
7.	Kekuatan otot kaki saya tidak mendukung untuk melakukan olahraga sepakbola		
8.	Bentuk tungkai saya tidak normal sehingga saya sulit untuk melakukan gerakan dalam permainan sepakbola		
b.	Pernyataan Tentang Psikologis	Ya	Tidak
9.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya merasa mampu untuk mempelajari teknik-tekniknya		
10.	Saya merasa kesulitan untuk memahami taktik dalam		

	permainan sepakbola		
11.	Teknik dasar dalam permainan sepakbola sulit dipelajari		
12.	Saya memiliki kemampuan yang cukup baik di bidang olahraga sepakbola		
13.	Saya merasa kurang berbakat dalam bermain sepakbola		
14.	Saya merasa tidak berpotensi untuk berprestasi melalui olahraga sepakbola		
15.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya menyukai permainan sepakbola		
16.	Saya merasa permainan sepakbola menyenangkan		
17.	Kegiatan latihan ekstrakurikuler sepakbola selalu saya nantikan		
18.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya memiliki cita-cita untuk menjadi pemain sepakbola handal		
19.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin memahami lebih dalam tentang olahraga sepakbola		
20.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya untuk coba-coba saja		

No	Butir Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
21.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya untuk mengisi waktu luang		
22.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya ingin bersenang-senang dan sekedar mencari keringat		
23.	Saya bisa menerima materi yang diajarkan pelatih		
24.	Saya tidak memperhatikan ketika pelatih memberi pengarahan		
25.	Saya tidak tertarik terhadap materi latihan		
2.	Faktor Eksternal		
a.	Pernyataan Tentang Keluarga	Ya	Tidak
26.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena ayah saya mantan pemain sepakbola		
27.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena saya mendapat dukungan penuh dari orang tua saya		
28.	Saya mengikuti ekstrakurikuler karena kakak saya juga pemain sepakbola		
29.	Orang tua saya kurang mencukupi kebutuhan saya dalam berlatih		
30.	Orang tua saya tidak mau tahu dan tidak mendukung terhadap ekstrakurikuler sepakbola yang saya pilih		

31.	Ibu saya tidak mendukung ketika saya berlatih sepakbola		
b.	Pernyataan Tentang Guru atau Pelatih		
32.	Pelatih selalu memberikan contoh yang benar terhadap materi latihan		
33.	Pelatih selalu berkomunikasi dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan		
34.	Pelatih memiliki pengalaman dalam bermain sepakbola		
35.	Pelatih sering datang terlambat		
c.	Pernyataan Tentang Kurikulum atau Program Latihan		
36.	Materi latihan yang diberikan selalu bervariasi		
37.	Materi latihan yang diberikan dimulai dari yang mudah ke yang sulit		
38.	Materi latihan yang diberikan terlalu monoton		
39.	Materi latihan yang diberikan tidak berkesinambungan		

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
d.	Pernyataan Tentang Sarana dan Prasarana		
40.	Bola yang digunakan saat latihan jumlahnya cukup memadai		
41.	Tersedia <i>cones</i> dan rompi sebagai perlengkapan latihan		
42.	Lapangan yang digunakan tidak memenuhi syarat		
43.	Keadaan lapangan yang terlalu ramai		
e.	Pernyataan Tentang Lingkungan		
44.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola untuk memperluas pergaulan di masyarakat		
45.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena merupakan olahraga favorit di sekolah		
46.	Lingkungan pergaulan saya kurang mendukung untuk berlatih sepakbola		
47.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena hanya ingin berkumpul dengan teman		
48.	Saya memilih ekstrakurikuler sepakbola karena hanya mengikuti ajakan teman sekelas		

Lampiran 14. Hasil Penelitian

No	Jumlah Total Faktor	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Kesehatan	Cacat Tubuh	Intelegensia	Bakat	Minat	Motivasi	Perhatian	Keluarga	Guru/ Pelatih	Program Latihan	Sarana dan Prasarana	Lingkungan
1	14	5	9	1	1	0	0	1	2	0	1	2	1	1	4
2	18	8	10	3	0	2	0	0	2	1	1	3	2	2	2
3	17	8	9	0	1	0	2	2	3	0	3	1	1	1	3
4	12	5	7	0	1	0	3	0	1	0	2	3	0	0	2
5	24	14	10	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3
6	20	12	8	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2
7	23	11	12	3	0	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3
8	12	2	10	0	1	0	0	0	1	0	1	3	1	1	4
9	21	12	9	2	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	3
10	15	7	8	0	1	0	1	1	3	1	0	2	1	2	3
11	20	8	12	3	0	1	1	1	0	2	3	3	1	0	5
12	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	2	4
13	12	2	10	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	3	3
14	19	9	10	2	1	0	1	1	3	1	1	1	2	3	3
15	33	16	17	1	4	1	3	2	3	2	1	4	4	4	4
16	20	14	6	3	4	2	2	0	2	1	2	0	0	1	3
17	19	9	10	4	2	1	1	0	1	0	3	3	2	0	2
18	38	20	18	2	4	1	3	3	5	2	1	4	4	4	5
19	16	8	8	1	1	0	1	1	3	1	1	2	0	2	3
20	13	2	11	2	0	0	0	0	0	0	2	3	0	2	4
21	21	13	8	1	2	3	3	2	2	0	0	2	1	2	3
22	14	6	8	1	0	1	2	0	2	0	1	3	0	2	2
23	12	3	9	3	0	0	0	0	0	0	3	2	1	1	2
24	19	11	8	3	0	1	2	1	2	2	0	1	2	2	3
25	17	6	11	2	0	1	0	1	1	1	2	3	2	2	2
26	18	7	11	2	0	2	0	1	2	0	1	1	3	2	4
27	33	15	18	1	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4
28	15	5	10	3	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	5
29	17	10	7	3	1	1	1	2	2	0	1	0	1	2	3
30	28	17	11	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3
31	14	5	9	2	0	1	0	1	1	0	3	3	0	1	2
32	35	17	18	1	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	5
33	24	11	13	1	0	3	1	2	3	1	3	3	2	2	3
34	17	9	8	2	2	0	2	1	2	0	1	3	2	0	2
35	22	12	10	1	2	2	2	1	4	0	2	2	1	1	4
JML	682	319	363	58	44	40	46	39	63	29	56	83	52	60	112

Lampiran 15. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation		Variance
					Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
Jumlah_Total_Faktor	35	28	10	38	19,60	1,178	6,967	48,541	
Faktor_Internal	35	20	0	20	9,11	,819	4,843	23,457	
Faktor_Eksternal	35	12	6	18	10,49	,532	3,147	9,904	
Indikator_Kesehatan	35	4	0	4	1,66	,183	1,083	1,173	
Indikator_Cacat_Tubuh	35	4	0	4	1,26	,210	1,245	1,550	
Indikator_Intelegensia	35	3	0	3	1,14	,175	1,033	1,067	
Indikator_Bakat	35	3	0	3	1,31	,187	1,105	1,222	
Indikator_Minat	35	3	0	3	1,11	,168	,993	,987	
Indikator_Motivasi	35	5	0	5	1,80	,208	1,232	1,518	
Indikator_Perhatian	35	3	0	3	,83	,161	,954	,911	
Indikator_Keluarga	35	3	0	3	1,60	,170	1,006	1,012	
Indikator_Pelatih	35	4	0	4	2,37	,184	1,087	1,182	
Indikator_Program_Latihan	35	4	0	4	1,49	,202	1,197	1,434	
Indikator_Sarana_Prasarana	35	4	0	4	1,71	,186	1,100	1,210	
Indikator_Lingkungan	35	3	2	5	3,20	,163	,964	,929	
Valid N (listwise)	35								

Lampiran 16. Kartu Bimbingan

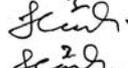
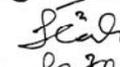
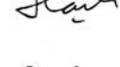
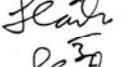
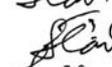
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GALIH FEBRIANTORO

NIM : 11601241057

Program Studi : PSKR

Pembimbing : NYURHADI SANTOSO, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24. Januari 2015	Revisi Bab I, Latar Belakang Masalah	
2.	5 Maret 2015.	Revisi BAB I, Latar Belakang dan Identifikasi masalah	
3.	10. Maret 2015	BAB II Kerangka Berpikir.	
4.	23 Maret 2015.	Bab II, Daftar Pustaka.	
5.	1. April 2015.	BAB III, Uji Validasi dan Reliabilitas.	
6.	7 April. 2015.	BAB III, Bimbingan untuk Export Judg-ment.	
7.	12. Mei 2015.	BAB III, Uji Validitas dan Reliabilitas. (Tasik).	
8.	20 Mei 2015.	Bimbingan untuk mengambil data.	
9.	16. Juni 2015.	BAB IV, Bimbingan Setelah mengambil data.	
10.	28 Juli 2015	Keberhasilan TAS.	

Ketua Jurusan POR,



Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001.